

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN HARGA DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN DEPRESI PADA REMAJA DI KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh:

M. DICKY FATCHURROHIM

NIM. 19410160

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN HARGA DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN DEPRESI PADA REMAJA DI KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana
Psikologi (S. Psi.)

Oleh

M. Dicky Fatchurrohim

NIM. 19410160

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

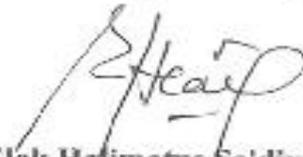
HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN POLA ASUH DAN HARGA DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN DEPRESI PADA REMAJA DI KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Oleh:

M. Dicky Fatchurrohim
NIM. 19410160

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing


Dr. Elok Hafimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 1975502202003122004

HUBUNGAN POLA ASUH DAN HARGA DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN DEPRESI PADA REMAJA DI KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 06 Maret 2023

Susunan Dosen Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji,



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

NIP. 197405182005012002

Anggota Penguji Utama

Penguji Utama,



Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd.

NIP. 196709282001122002

Sekretaris Penguji,



Rika Fu'aturosida, S. Psi., MA

NIP. 19830429201608122038

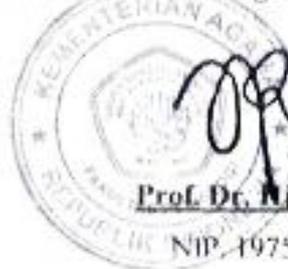
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi pada tanggal 06 Maret 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 1975502202003122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Dicky Fatchurrohman

NIM : 19410160

Jurusan : SI- Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa karya saya yang berjudul "Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" merupakan sebuah karya tulis yang diajukan sebagai tugas akhir (skripsi). Skripsi ini disusun dengan penuh kesungguhan dan merupakan karya sendiri bukan karya orang lain. Jika terdapat kutipan berupa pendapat, teori atau temuan dari orang lain telah dilakukan sesuai dengan etika pengutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, jika terdapat kekeliruan dikemudian hari maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya, serta jika pernyataan ini tidak benar maka saya sebagai penulis bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 31 Januari 2023

Penulis,



METERAI
TEMBEL
10000
AB03CAKX303798930

M. Dicky Fatchurrohman

NIM: 19410160

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali-Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk” saya persembahkan keluarga saya, khususnya untuk kedua orang tua dan adik kandung saya yang memberikan dukungan moril. Dukungan moril yang diberikan menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua orang tua yang tidak berhenti memberikan dorongan dan motivasi memberikan kekuatan dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua saya akhirnya dapat terselesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, alhamdulillah rabbil ‘alamin. Dengan rahmat Allah SWT penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas selesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan informasi serta saran dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si selaku pembimbing satu yang telah memberikan saran dan pendampingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rika Fu'aturrosida, S. Psi., MA selaku pembimbing dua yang telah memberikan saran dan pendampingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Rahmatika Sari Amalia M. Psi., Psikolog selaku dosen wali yang telah mendampingi saya selama menjadi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan pendampingan dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Keluarga, khususnya ayah dan ibu serta adik tersayang yang selalu memberikan dukungan serta doa selama studi saya.

9. Segenap bapak ibu dosen dan seluruh civitas akademika Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Terima kasih atas segala hal baik yang telah kalian semua berikan. Semoga Allah SWT Selalu memberikan limpahan kasih sayang, rahmat, karunia dan balasan yang berlipat atas kebaikan seluruh pihak yang membantu terwujudnya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kecenderungan Depresi.....	11
1. Pengertian Depresi.....	11
2. Aspek-Aspek Depresi.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi	14
4. Depresi Perspektif Islam.....	16
B. Pola Asuh.....	18

1.	Pengertian Pola Asuh.....	18
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	20
3.	Jenis-Jenis Pola Asuh	22
3.	Pola Asuh dalam Perspektif Islam	25
C.	Harga Diri.....	27
1.	Pengertian Harga Diri.....	27
2.	Aspek-aspek Harga Diri	28
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	29
4.	Karakteristik Harga Diri.....	30
5.	Harga Diri dalam perspektif Islam	31
D.	Kerangka Konseptual	32
E.	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....		34
METODE PENELITIAN.....		34
A.	Rancangan Penelitian	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C.	Definisi Operasional.....	34
D.	Populasi dan Sampel.....	35
E.	Instrumen Penelitian.....	36
F.	Teknik Analisis Data	42
1.	Analisis Deskriptif.....	42
2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.	Uji Korelasi	44
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN		45

E.	Pelaksanaan Penelitian	45
1.	Gambaran lokasi penelitian	45
2.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	45
F.	Hasil dan Analisa data Penelitian.....	45
1.	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	45
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
3.	Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.	Hasil Uji Hipotesis.....	56
5.	Analisis Tambahan	58
G.	Pembahasan	59
1.	Bentuk pola asuh orang tua di Kecamatan Prambon	59
2.	Tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon	60
3.	Tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.....	61
4.	Hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon	62
5.	Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon	64
6.	Hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon	65
	BAB V	67
	PENUTUP	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Blueprint Skala Pola Asuh.....	37
Table 3.2 Blueprint Skala Harga Diri.....	38
Table 3.3 Blueprint Skala Kecenderungan Depresi	40
Table 3.4 Kategorisasi Data	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh	46
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Harga Diri.....	47
Tabel 4.3 Validitas Aitem Skala Kecenderungan Depresi.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Linieritas Variabel Pola Asuh – Kecenderungan Depresi	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas	51
Tabel 4.8 Hasil Skor Hipotetik dan Empirik.....	52
Tabel 4.9 Norma Kategorisasi.....	53
Tabel 4.10 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Secara Simultan	53
Tabel 4.11 Norma Kategorisasi.....	54
Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Tingkat Harga Diri	55
Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Kecenderungan Depresi.....	55
Tabel 4.14 Hasil Korelasi product moment.....	56
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi	57
Tabel 4.16 Hasil Uji -t.....	58

ABSTRAK

M. Dicky Fatchurrohim, 2023. *Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Depresi merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat bunuh diri. Berdasarkan hasil deteksi dini kesehatan mental di Puskesmas Prambon, diketahui bahwa sekitar 54% remaja mengalami permasalahan mental emosional yang dapat meningkatkan resiko kecenderungan depresi. Depresi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan depresi adalah pola asuh orang tua dan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana tingkat kecenderungan depresi pada remaja, jenis pola asuh yang diterapkan, dan tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon, serta bagaimana hubungan antara pola asuh dan harga diri secara parsial maupun simultan dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Menggunakan dua variabel bebas (pola asuh dan harga diri) dan satu variabel terikat (kecenderungan depresi). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon. Subjek yang diteliti sejumlah 100 remaja yang berdomisili di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Kecamatan Prambon menerapkan jenis pola asuh demokratis (67%), dibanding pola asuh permisif (21%) dan otoriter (12%). Sebagian besar remaja di Kecamatan Prambon memiliki tingkat harga diri sedang (57%), 22% remaja memiliki tingkat harga diri tinggi, sementara 21% sisanya memiliki tingkat harga diri yang rendah. Diketahui remaja di Kecamatan Prambon memiliki kecenderungan depresi yang terbagi dalam beberapa tingkatan yakni 14% remaja memiliki tingkat kecenderungan depresi ringan, 27% memiliki tingkat kecenderungan depresi sedang, 25% memiliki tingkat kecenderungan depresi tinggi, dan 34% lainnya tidak memiliki kecenderungan depresi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: Depresi, Harga Diri, Pola Asuh

ABSTRACT

M. Dicky Fatchurrohman, 2023. *The Relationship between Parenting Style and Self-Esteem with the Tendency of Adolescent Depression in Prambon District, Nganjuk Regency*. Thesis. Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Depression is one of the leading causes of death by suicide. Based on the results of early detection of mental health at the Prambon Health Center, it is known that around 54% of adolescents experience mental emotional problems which can increase the risk of depressive tendencies. Depression is generally caused by several internal and external factors. One of the factors that influence the tendency to depression is parenting and self-esteem. This study aims to discuss the level of depressive tendencies in adolescents, the type of parenting style applied, and the level of adolescent self-esteem in Prambon District, as well as the relationship between parenting style and self-esteem partially or simultaneously with the tendency of adolescent depression in Prambon District. This study uses a quantitative approach.

This study uses a quantitative approach with a correlational method using multiple correlation analysis techniques. Using two independent variables (parenting style and self-esteem) and one dependent variable (depressive tendency). This study aims to prove the relationship between parenting and self-esteem with a tendency to depression in adolescents in Prambon District. The subjects studied were 100 teenagers who live in Prambon District, Nganjuk Regency.

The results showed that the majority of parents in Prambon Subdistrict adopted a democratic parenting style (67%), compared to permissive (21%) and authoritarian parenting (12%). Most of the youth in Prambon District have moderate self-esteem (57%), 22% of youth have high self-esteem, while the remaining 21% have low self-esteem. It is known that adolescents in Prambon District have a tendency to depression which is divided into several levels, namely 14% of teenagers have a tendency level of depression, 27% have a moderate level of tendency to depression, 25% have a high level of tendency to depression, and 34% others do not experience depressive disorders. Based on the analysis results, there is a relationship between parenting style and self-esteem with the tendency of adolescent depression in Prambon District both partially and simultaneously.

Keywords: *Depression, Self-Esteem, Parenting*

تجريدي

محمد ديكي فنتشرهيم م ، 2023. العلاقة بين أسلوب الأبوة والأمومة واحترام الذات مع ميل اكتئاب المراهقين في منطقة برامبون ، نجانجوك ريجنسي. اطروحة. كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية الحكومية.

الاكتئاب هو أحد الأسباب الرئيسية للوفاة عن طريق الانتحار. استنادا إلى نتائج الكشف المبكر عن الصحة العقلية في مركز برامبون الصحي ، من المعروف أن حوالي 54٪ من المراهقين يعانون من مشاكل عاطفية. عقلية يمكن أن تزيد من خطر الميول الاكتئابية. يحدث الاكتئاب بشكل عام بسبب عدة عوامل داخلية وخارجية. أحد العوامل التي تؤثر على الميل إلى الاكتئاب هو الأبوة والأمومة واحترام الذات. تهدف هذه الدراسة إلى مناقشة مستوى الميول الاكتئابية لدى المراهقين ، ونوع أسلوب الأبوة والأمومة المطبق ، ومستوى احترام الذات لدى المراهقين في منطقة برامبون ، وكذلك العلاقة بين أسلوب الأبوة والأمومة واحترام الذات جزئيا أو متزامنا مع ميل اكتئاب المراهقين في منطقة برامبون. تستخدم هذه الدراسة نهجا كمي

تستخدم هذه الدراسة نهجا كمي بطريقة ارتباطية باستخدام تقنيات تحليل الارتباط المتعدد. استخدام متغيرين مستقلين (أسلوب الأبوة والأمومة واحترام الذات) ومتغير تابع واحد (ميل اكتئابي). تهدف هذه الدراسة إلى إثبات العلاقة بين الأبوة والأمومة واحترام الذات مع ميل إلى الاكتئاب لدى المراهقين في منطقة برامبون. كانت الموضوعات التي تمت دراستها هي 100 مراهق يعيشون في منطقة برامبون ، نجانجوك ريجنسي

أظهرت النتائج أن غالبية الآباء في منطقة برامبون الفرعية تبنوا أسلوب الأبوة والأمومة الديمقراطي (67٪). مقارنة بالأبوة المتساهلة (21٪) والأبوة الاستبدادية (12٪). معظم الشباب في مقاطعة برامبون لديهم تقدير ، معتدل للذات (57٪) ، و 22٪ من الشباب لديهم تقدير عال لذاتهم ، في حين أن 21٪ المتبقية لديهم تدني احترام الذات. من المعروف أن المراهقين في منطقة برامبون لديهم ميل إلى الاكتئاب الذي ينقسم إلى عدة مستويات ، وهي 14٪ من المراهقين لديهم ميل إلى مستوى الاكتئاب ، و 27٪ لديهم مستوى معتدل من الميل إلى الاكتئاب ، و 25٪ لديهم مستوى عال من الميل إلى الاكتئاب ، و 34٪ آخرون لا يعانون من اضطرابات اكتئابية. بناء على نتائج التحليل ، هناك علاقة بين أسلوب الأبوة والأمومة واحترام الذات مع ميل اكتئاب المراهقين في منطقة برامبون جزئيا ومتزامنا

الكلمة الأساسية: الاكتئاب ، الذات ، أسلوب الأبوة والأمومة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organizations (WHO, 2017) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum dengan tingkat prevalensi paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Sementara itu jumlah penderita depresi sebanyak 322 juta orang di seluruh dunia (4,4% dari populasi) dan hampir separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Depresi adalah salah satu penyebab utama kematian terkait bunuh diri, dengan hampir 800.000 orang melakukan bunuh diri setiap tahun. Berdasarkan perhitungan beban penyakit pada tahun 2017 *Disability Adjusted Life Year* (DALYs) menyebutkan bahwa gangguan depresi menjadi prioritas masalah kesehatan mental yang menjadi urutan pertama dalam tiga dekade terakhir (1990-2017) (WHO, 2017).

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tercatat prevalensi depresi yang terjadi di Indonesia mencapai angka 6,1% dari 706.688 jumlah penduduk yang dianalisis. Gangguan depresi umumnya sudah mulai terjadi sejak usia remaja (15-24 tahun) sebanyak 6,2% atau setara dengan 11 juta jiwa. Semakin tua kelompok usia, semakin tinggi pola prevalensi depresi (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Timur terdapat Sebanyak 6,2% dari total populasi yang mengalami depresi. Sementara itu di Kabupaten Nganjuk dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 1.985 jiwa yang terdata dengan persentase angka kasus sebanyak 4,74%. Tingginya angka depresi yang dimulai pada masa remaja membuktikan adanya predisposisi proses pertumbuhan dan perkembangan kesehatan jiwa pada masa remaja, terutama pada remaja pertengahan hingga akhir. itu, jika dibiarkan, akan berdampak buruk bagi masa depan generasi penerus bangsa.

Salah satu cara untuk meminimalisir kasus gangguan emosional dan tingginya kasus gangguan maka diperlukan kegiatan deteksi dini terhadap gangguan jiwa di fasilitas layanan Kesehatan primer seperti Puskesmas, dll. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dan kekuatan pada anak dan remaja adalah dengan menggunakan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ), SDQ berfungsi untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan emosional dan perilaku pada remaja. Berdasarkan data hasil pemeriksaan (*skrining*) kesehatan jiwa (keswa) yang dilakukan oleh Puskesmas Prambon kepada siswa SMP dan SMA di Kecamatan Prambon. Diketahui bahwa bahwa sebesar 54% siswa diduga mengalami masalah gangguan mental emosional. Berdasarkan uraian diatas maka perlunya dilakukan penelitian lebih jauh mengenai gambaran tingkat masalah emosi remaja.

Remaja sebagai kelompok individu yang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal semestinya sudah mencapai tahap kematangan emosi yang baik. Ketika individu memiliki kematangan emosi yang baik, maka kecenderungan mengalami depresi akan rendah. Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus kecenderungan depresi yang dialami oleh remaja. Depresi merupakan gangguan suasana hati yang berubah-ubah pada seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat terjadi kepada siapa saja. Depresi adalah gangguan mental yang serius yang sering terjadi dan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap perasaan, pola pikir dan tingkah laku (DSM-V, 2013). Depresi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor risiko, diantaranya adalah biokimia, genetik, kepribadian, hingga faktor lingkungan. Menurut *National Institute of Mental Health* (2016), indikasi dan tanda-tanda seseorang mengalami depresi tidak hanya mencakup perasaan sedih, tetapi juga perubahan suasana hati, kecemasan, pesimis, perasaan bersalah dan tidak berdaya, dan kelelahan yang parah, hingga perasaan lain seperti kesulitan berkonsentrasi. Depresi juga dapat mempengaruhi penurunan berat badan, gangguan tidur, kram, nyeri, atau gejala gangguan pencernaan tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan, gejala depresi pada remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua (Ebrahimi et al., 2017; Laboviti, 2015; Prativa & Deeba, 2019; Safitri & Hidayati, 2013; Sanjeevan & de Zoysa, 2018; Tujuwale et al., 2016; Ramadhanti, 2020), sedangkan faktor internal meliputi harga diri (Fiorilli et al., 2019; Khan, 2012; Masselink et al., 2018; Orth et al., 2008; Yusuf, 2016; Aziz, 2017; Fitriah & Hariyono, 2019). Menurut Fletcher (2004) Hubungan antara orang tua dan anak dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kesehatan psikologis anak, terutama perilaku pengasuhan (Jannah et al., 2022). Selain itu, harga diri yang rendah merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap depresi (Beck & Alford, 2009).

Baumrind (1971) menjelaskan bahwa pola asuh biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang tua mengontrol kehidupan sosial anak-anaknya. Menurut Baumrind, ada tiga tipologi pola asuh orang tua yakni, demokratis, otoriter, dan permisif. Ia menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mengacu pada orang tua yang mengarahkan aktivitas anak secara rasional, tidak membatasi anak-anak, menjelaskan kepada mereka alasan dibalik tindakan yang diambil, menghormati pendapat dan keinginan anak-anaknya, dan menerapkan disiplin yang seimbang. Sementara, gaya pengasuhan otoriter berusaha membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak-anaknya agar sesuai dengan standar perilaku yang telah ditetapkan. Gaya ini mengutamakan kepatuhan, menerapkan hukuman, dan menanamkan nilai-nilai normatif seperti rasa hormat, percaya bahwa anak harus menerima perkataan orang tuanya sebagai kebenaran. Terakhir, gaya pengasuhan permisif berarti aturan diterapkan tanpa hukuman, ditandai dengan penerimaan, afirmatif terhadap keinginan dan tindakan anak, dan menjadikan tuntutan minor aturan perilaku dalam rumah tangga. Orang tua yang permisif menganggap diri mereka sebagai sumber untuk memenuhi semua keinginan anak-anak mereka.

Menurut Riany dkk. (2016), pola asuh di Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya tradisional, serta karakteristik sosial dan agama. Orang tua Indonesia percaya bahwa mengadopsi gaya pengasuhan tradisional adalah cara yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka. Agama juga merupakan bagian dari sistem nilai budaya yang menjadi ciri gaya tersebut. Lebih lanjut, beberapa penelitian tentang pola asuh dalam budaya Asia menunjukkan bahwa gaya yang diyakini lebih berdampak optimal bagi perkembangan anak adalah yang cenderung melakukan kontrol dan menerapkan hukuman (Riany, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan (Puskesmas Prambon), peneliti menilai bahwa beberapa orang tua di Kecamatan Prambon menerapkan pola pengasuhan yang berpotensi memberikan permasalahan terhadap anak-anak mereka. Adapun contoh kasus yang sering ditemukan yaitu, kurangnya dukungan keluarga terutama orang tua seperti misalnya banyak pasien remaja yang datang ke puskesmas tidak didampingi oleh orang tua mereka, orang tua yang menghalangi anak-anak mereka untuk mendapatkan pengobatan dari puskesmas, hingga orang tua yang justru menjadi penyebab anak-anak mereka mengalami permasalahan psikologis. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait penerapan pola pengasuhan yang ada di Kecamatan Prambon yang dapat memunculkan risiko permasalahan psikologis bagi anak kedepannya, salah satu diantaranya adalah risiko terjadinya depresi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gejala depresi dapat disebabkan oleh pengalaman sosial yang negatif dan oleh mereka yang terlibat di dalamnya. Beberapa karakteristik kepribadian remaja kondusif untuk terjadinya depresi, terutama dalam kaitannya dengan pola asuh yang disfungsi (Laboviti, 2015). Laboviti (2015) di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gejala depresi remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan pola pengasuhan, dengan gaya pengasuhan demokratis dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih rendah. Sementara Ebrahimi dkk., (2017) menemukan bahwa pola asuh demokratis orang tua

berpengaruh negatif signifikan terhadap depresi siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjeevan dan Zoysa (2018) menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan depresi remaja. Riani dkk. (2021), dalam penelitiannya membandingkan gaya asuh dua budaya Indonesia-Australia, menunjukkan bahwa kurangnya penerapan gaya pengasuhan demokratis merupakan prediktor masalah perilaku dan emosional anak.

Sementara di Indonesia sendiri sebuah penelitian tentang pola asuh remaja dan tingkat depresi yang dilakukan oleh (Tujuwale et al., 2016) pada siswa SMA Negeri 1 Amurang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan tingkat depresi remaja, terbukti berkorelasi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa, dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif, remaja dengan pola asuh demokratis cenderung tidak mengalami depresi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Safitri & Hidayati, 2013) dimana peran orang tua diduga berkontribusi terhadap depresi remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMK 10 November Semarang, diketahui sebagian besar siswa (106 siswa) mengalami depresi ringan dan sisanya (26 siswa) mengalami depresi sedang. Diketahui bahwa pada siswa yang mengalami depresi ringan, 1 siswa memiliki pola asuh otoriter dan permisif, 72 siswa memiliki orang tua yang demokratis, sementara 31 siswa menerima pola asuh campuran. Sedangkan pada siswa yang memiliki depresi sedang diketahui bahwa 9 siswa mendapat pola asuh otoriter dan permisif, 11 siswa dengan orang tua yang demokratis, dan 6 sisanya menerima pola asuh campuran.

Menurut penelitian yang dilakukan (Arsyam & Murtiani, 2017) dengan subyek siswa SMAN 1 Sinjai Timur diketahui bahwa berdasarkan pola asuh dapat berkontribusi terhadap kejadian depresi pada remaja. Berdasarkan total 136 responden, didapatkan hasil bahwa 59 siswa tidak mengalami depresi sementara 77 siswa lainnya mengalami depresi dengan berbagai macam pola asuh (demokratis, permisif, dan otoriter).

Selain pola asuh depresi juga dikaitkan ataupun dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, salah satunya yakni harga diri. Harga diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi ucapan, perilaku, penilaian, pilihan dan emosi. Oleh karena itu, anak-anak dan remaja dengan harga diri rendah cenderung rentan terhadap perilaku tidak bermoral dan ilegal (Bong-Je, 2017). Winch dan Rosenberg (1965) menyatakan bahwa mereka yang memiliki harga diri tinggi akan menghargai dirinya sendiri dan menganggap dirinya berharga. Bahkan jika mereka tidak menganggap diri mereka sempurna atau lebih baik dari orang lain, mereka menyadari keterbatasan mereka dan tumbuh dan berkembang secara sehat. Harga diri yang rendah dapat menyiratkan penolakan diri, dan perasaan tidak puas, tidak terhormat, dan mencela diri sendiri.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, antara lain kondisi fisiknya, seperti kecacatan atau kelemahan yang dapat melahirkan persepsi negatif tentang diri sendiri, seperti munculnya perasaan malu, rendah diri, dan tidak berharga. Oleh karena itu, pada masa remaja merupakan masa perkembangan, harga diri sangat penting (Febristi, 2020). Harga diri yang tinggi dikaitkan dengan beberapa kondisi yang berhubungan dengan kesejahteraan, seperti kebahagiaan dan kepuasan hidup (Duffy et al., dalam Jannah et al., 2022), bersama dengan kecemasan yang lebih rendah, depresi, dan kesepian. Oleh karena itu, remaja dengan harga diri rendah berisiko lebih tinggi mengalami depresi (Cacioppo, dalam Jannah et al., 2022). Sementara remaja dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, ingin menjadi orang lain, memiliki emosi negatif, sulit menerima kegagalan, dan pesimis (Baumrind, 1966), dan sering memandang berbagai peristiwa kehidupan sebagai sesuatu yang negatif (Yusuf, 2016).

Berbeda dengan orang-orang yang mempunyai harga diri yang tinggi, pada umumnya percaya pada kemampuannya sendiri, realistis, optimis dan efektif dalam menghadapi masalah-masalahnya, sehingga mereka jarang mengalami permasalahan, terutama permasalahan psikologis

seperti depresi (Coopersmith, dalam Khan, 2012). Pelham & Swan (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) menjelaskan bahwa seseorang dengan harga diri yang tinggi berpikir tentang diri mereka sendiri dengan cara yang positif. Orang dengan harga diri tinggi menyadari kekuatan mereka dan menghargai kekuatan mereka lebih dari kelemahan mereka.

Mengacu pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* Edisi Kelima (DSM-V, 2013), salah satu gejala depresi adalah harga diri yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2012) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga diri dan depresi, dengan harga diri berhubungan dengan tingkat depresi pada remaja. Dapat dikatakan bahwa remaja yang memandang dan mengevaluasi dirinya secara negatif memiliki kecenderungan mengalami gejala depresi dibandingkan mereka yang menilai dirinya secara positif (Khan, 2012). Individu dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dan ingin menjadi orang lain, lebih sering mengalami emosi negatif, sulit menerima kegagalan, dan sangat kecewa ketika gagal. Berbagai peristiwa dalam hidup dipandang tidak menguntungkan; mereka merasa sulit untuk berhubungan erat dengan orang lain; pesimis; dan tidak berpikir konstruktif (van Zyl et al., 2015). Remaja yang mengalami gejala depresi memiliki harga diri yang rendah (Lin et al., 2008).

Studi mengenai hubungan harga diri dengan depresi yang dilakukan oleh Maldyanti Abd Aziz (2017) dengan menguji korelasi harga diri terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir dengan subjek siswa-siswi SMA 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 120 orang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap kecenderungan depresi, dengan sumbangan prediktor sebesar 18,2% dan sisanya sebesar 71,8% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Fitriah & Hariyono, 2019) dimana harga diri dianggap memberikan pengaruh dalam terjadinya depresi pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, diketahui hasil bahwa ada hubungan negatif

yang signifikan antara harga diri dengan Depresi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel harga diri terhadap depresi sebesar 7,3%, sementara variabel lain yang mempengaruhi depresi sebesar 92,7%. Analisis menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan kecenderungan depresi yang berarti bahwa remaja dengan harga diri yang lebih tinggi memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dan, sebaliknya, siswa dengan harga diri yang lebih rendah memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi.

Selain data penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan harga diri dengan depresi, berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pasien poli jiwa Puskesmas Prambon selama bulan Agustus hingga Desember. Diketahui bahwa sebagian besar pasien poli jiwa di Kecamatan Prambon memiliki tingkat harga diri yang cukup rendah, hal tersebut diketahui dari hasil pengukuran/penilaian yang dilakukan puskesmas terhadap pasien poli jiwa yang telah didiagnosa mengalami gangguan mental, selain itu rendahnya tingkat harga diri pasien juga dapat diketahui melalui hasil wawancara selama proses konseling. Perilaku yang sering ditunjukkan diantaranya seperti perasaan bersalah terhadap diri sendiri, merendahkan martabat diri sendiri, memiliki permasalahan dalam hubungan sosial, kurang percaya diri, hingga mencederai diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian tentang kecenderungan depresi pada remaja menjadi penting untuk diteliti karena dalam masa remaja individu memiliki kepribadian tersendiri yang akan menjadi pegangan (falsafah hidup) ketika dewasa nanti. Perkembangan kepribadian, sosial dan moral yang telah dimiliki remaja dalam masa remaja awal dan yang dimantapkannya dalam masa remaja akhir, banyak mempengaruhi bahkan menjadi dasar untuk memandang dirinya dan lingkungan di masa-masa selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas serta studi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana “Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi pada

Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk”. dimana harga diri sebagai variabel internal sedangkan pola asuh sebagai variabel eksternal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua terhadap remaja di Kecamatan Prambon.
2. Bagaimana tingkat harga diri yang dimiliki oleh remaja di Kecamatan Prambon.
3. Bagaimana tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
4. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
5. Bagaimana hubungan harga diri dengan tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
6. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dan harga diri dengan tingkat depresi remaja di Kecamatan Prambon.

C. Tujuan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada remaja di Kecamatan Prambon.
2. Mengetahui tingkat harga diri yang dimiliki oleh remaja di Kecamatan Prambon.
3. Mengetahui tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
4. Menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
5. Menjelaskan hubungan antara harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.
6. Menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dan harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan serta memperkaya kajian ataupun literasi dan riset dalam perkembangan ilmu psikologi kedepannya, terutama di bidang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi klinis, dan psikologi klinis yang berkaitan dengan pola asuh, harga diri dan depresi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait hubungan dari beberapa jenis pola asuh tertentu terhadap kecenderungan depresi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua agar lebih bijaksana dalam menentukan serta menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait tingkat harga diri dan risiko kecenderungan depresi pada remaja, sehingga remaja mampu meningkatkan dan mengembangkan diri sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk meminimalisir terjadinya depresi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian topik yang berkaitan dengan kecenderungan depresi, pola asuh, dan harga diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Depresi

1. Pengertian Depresi

Depresi merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan afektif, kognitif, dan perilaku (Beck & Alford, 2009) Orang yang menderita depresi dapat mengalami kesedihan, kesepian, harga diri rendah, dan penarikan diri dari orang-orang di sekitarnya.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa ada istilah yang disebut dengan mood depresi (*depressed mood*). Artinya seseorang mengalami kesedihan dan beberapa efek negatif lainnya untuk waktu yang singkat karena tidak melakukan tugas tertentu. Depresi muncul dengan gejala seperti munculnya perilaku dan perasaan yang menggambarkan emosi negatif.

Rathus (dalam Lubis, 2009) menyatakan bahwa orang yang menderita depresi umumnya memiliki gangguan yang melibatkan emosi, motivasi, kognisi, serta fungsional lainnya. Menurut Atkinson (Lubis, 2009) depresi adalah gangguan mood yang ditandai dengan perasaan putus asa dan sakit hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, ketidakmampuan untuk membuat keputusan untuk memulai aktivitas, konsentrasi yang buruk, kurangnya antusiasme untuk hidup, yang ditandai dengan ketegangan, dan upaya bunuh diri.

Dalam DSM-V (2013) Depresi dijelaskan sebagai gangguan kejiwaan yang ditandai dengan perkembangan kesedihan, kekosongan, dan iritabilitas emosional, disertai dengan gejala somatik dan kognitif. Gejala tersebut dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan depresi merupakan keadaan emosional individu dengan perasaan sedih, putus asa, selalu merasa bersalah, hingga hilangnya harapan pada seseorang.

2. Aspek-Aspek Depresi

Terdapat enam aspek atau gejala depresi menurut Beck & Alford (2009), yaitu:

a. Emosi

Individu dengan depresi mengalami perubahan emosi dan suasana hati. Individu juga memiliki perilaku yang secara langsung mengekspresikan emosinya. Perubahan emosi yang dialami oleh penderita depresi antara lain perasaan sedih, perasaan negatif tentang diri sendiri, perasaan frustrasi, kehilangan hubungan emosional dengan orang lain, hingga menurunnya rasa humor,

b. Kognitif

Individu dengan depresi juga menunjukkan gejala distorsi kognitif dan kesalahan dalam berpikir tentang diri mereka sendiri, pengalaman mereka, dan masa depan mereka. Penderita depresi memiliki harga diri yang rendah, pesimis, merasa bersalah, sulit mengambil keputusan, dan salah dalam menilai diri sendiri.

c. Motivasi

Individu dengan depresi memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat pada perilaku yang dapat memberikan informasi tentang motivasi individu. Individu yang menderita depresi dapat dicirikan oleh kurangnya keinginan, keinginan untuk keluar dari rutinitas, keinginan untuk bunuh diri, dan ketergantungan pada orang lain.

d. Aspek Fisik

Individu yang menderita depresi menunjukkan gejala yang berhubungan dengan perilaku fisik dan alami. Orang dengan gangguan depresi umumnya mengalami gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, kehilangan hasrat seksual, dan kelelahan.

e. Delusi

Individu yang menderita depresi juga dapat dicirikan oleh perkembangan delusi dan distorsi kognitif tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain.

f. Halusinasi

Halusinasi juga dapat muncul sebagai salah satu gejala pada orang yang menderita depresi. Individu dapat melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang tidak ada atau terjadi.

DSM-V (2013) merumuskan aspek-aspek depresi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Afektif

Aspek emosional (afektif) menunjukkan bias emosional yang dialami oleh penderita depresi. Orang yang depresi cenderung lebih peka terhadap perasaan sedih, hampa, dan sering mengalami perubahan emosi.

b. Somatik

Aspek *somatic* (fisik) menghadirkan perubahan fisik sebagai salah satu gejala depresi. Orang dengan depresi mengalami berbagai perubahan fisik, termasuk kelelahan, perubahan pola makan, kualitas tidur yang buruk, hingga perubahan berat badan.

c. Kognitif

Aspek kognitif menunjukkan perubahan atau kesalahpahaman dari perspektif penderita depresi. Orang dengan depresi cenderung merasa tidak berguna, sulit berkonsentrasi, dan memiliki pikiran untuk bunuh diri.

Berdasarkan aspek yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek depresi yang dikembangkan Beck & Alford (2009) yaitu aspek kognitif, afektif, dan somatik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi

Gangguan depresi dapat dipicu oleh peristiwa tertentu dalam kehidupan seseorang. Belum diketahui penyebab pasti dari depresi, akan tetapi banyak faktor yang diketahui dapat mempengaruhi depresi (Santrock, 2007), diantaranya seperti:

a. Kepribadian

Tingkat depresi yang dialami seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian. Umumnya orang yang rentan terhadap depresi, yaitu orang yang memiliki konsep diri dan sikap negatif, dan orang yang memiliki tipe kepribadian pesimis dan *introvert*.

b. Pola pikir

Beck (1967) menggambarkan pola pikir umum yang diyakini menjadi faktor predisposisi terjadinya depresi, dimana orang yang merasa negatif tentang diri mereka sendiri lebih rentan terhadap depresi. Sementara bagi orang yang memiliki pola pikir optimis cenderung mengabaikan kegagalan dan fokus pada keberhasilan. Orang yang rentan terhadap depresi cenderung memiliki pemikiran yang cenderung berfokus pada kegagalan.

c. Harga diri

Harga diri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang. Setiap orang ingin menilai dirinya sendiri secara positif agar seseorang merasa berguna dan berarti bagi orang lain, terlepas dari kelemahan fisik dan mentalnya. Harga diri yang rendah pada individu dinilai dapat mempengaruhi perkembangan risiko depresi.

Depresi dan harga diri dapat dipandang sebagai lingkaran setan. Kegagalan untuk menangani situasi sosial secara positif dapat menyebabkan harga diri rendah dan depresi. Depresi dapat menyebabkan kesulitan berhubungan dengan orang lain dan penerimaan dalam kelompok sosial, yang menyebabkan rendahnya harga diri.

d. Stress

Kematian orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan, pindah rumah, dan stres berat lainnya dianggap memicu depresi. Respons terhadap stres sering tertunda, dan depresi dapat terjadi berbulan-bulan setelah kejadian tersebut. Berhm (dalam Lubis, 2009) peristiwa negatif, pengalaman stres yang ekstrim, hingga stresor-stresor kecil yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dapat memicu terjadinya depresi.

e. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah sistem sosial yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Sebagai sistem sosial, keluarga akan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan memberikan kenyamanan, keamanan, kesejahteraan finansial, kesejahteraan material dan psikologis, kebutuhan fisik, emosional dan spiritual.

Keluarga menjadi tempat perlindungan, menyampaikan kepastian dan memberikan kasih sayang. Terdapat komunikasi dua arah dalam keluarga (suami dan istri) dan komunikasi dua arah seluruh keluarga (orang tua dan anak), dan itu adalah peran membimbing, merawat dan mencintai seluruh keluarga. Jika fungsi keluarga di atas tidak berjalan, setiap anggota keluarga di rumah memiliki berbagai masalah kesehatan mental, termasuk anak-anak dan orang tua mereka.

f. Penyakit jangka Panjang

Ketergantungan, ketidaknyamanan, ketidakmampuan, hingga kecemasan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengalami depresi. Sebagian besar individu ingin bebas dan bertemu orang-orang. Pasien yang sakit parah lebih rentan terhadap depresi ketika mereka dipaksa ke dalam posisi tidak berdaya atau ketika penyakit jangka panjang mereka menghabiskan energi yang dibutuhkan untuk melawan depresi.

4. Depresi Perspektif Islam

Depresi merupakan emosi negatif manusia yang terkait dengan dengan masa lalu. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, terdapat beberapa kata yang dapat dikaitkan dengan gangguan depresi, seperti *Huzn* (حز), *Ghamm* (غ), dan *Hamm* (ه). Meskipun kata tersebut memiliki arti umum yang sama yaitu perasaan sedih. Namun setiap kata memiliki perbedaan dalam maknanya jika dilakukan melalui pengkajian secara mendalam.

a. *Huzn* (حز)

Makna dari kata *Huzn* (حز) adalah keadaan jiwa yang sedih dan terhimpit. Selain itu kata *Huzn* (حز) juga dapat diartikan sebagai perasaan kecewa, putus asa, dan merasa kurang beruntung. Dalam Al-Qur'an, kata *Huzn* (حز) sering disebutkan, contohnya dalam surat An-Nahl ayat 127:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

“Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan”

Menurut penafsiran dalam Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk tetap bersabar dalam upayanya untuk menyebarkan agama Islam. Dalam perjalanan dakwahnya, Nabi selalu dihadapkan dengan berbagai gangguan dari orang-orang kafir. Saat itu, Nabi sedang merasakan kesedihan karena usahanya untuk memperluas agama Islam tidak diterima. Oleh karena itu, ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT akan selalu mendukung orang yang sabar dan lapang dada dalam menghadapi ujian hidup.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekecewaan atau ketidaksesuaian dalam kehidupan dapat menimbulkan perasaan sedih. Oleh karena itu, penting untuk menghadapinya dengan lapang dada dan kesabaran. Jika tidak, maka individu dapat mengalami emosi negatif seperti kesedihan, kekecewaan, penyesalan, dan ketidakpuasan yang disebut sebagai *Huzn*. Akibatnya, individu akan merasa tertekan dan tidak nyaman dengan dirinya atau lingkungannya.

b. *Ghamm* (ع)

Kata *Ghamm* (ع) juga sering disebutkandi dalam Al-Qur‘an, salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ ۖ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

“Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman”

Ghamm dapat dijelaskan sebagai perasaan khawatir atau cemas jika individu tidak mampu keluar dari situasi yang sulit. Hal ini dapat menyebabkan individu semakin merasa sedih dan gelisah. Dampaknya, kondisi psikologis individu akan semakin terbebani.

c. *Hamm* (ه)

Kata *Hamm* (ه) disebutkan dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW berdoa dengan memohon perlindungan dari kesulitan atau kesusahan di masa depan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ،
وَضَلَعِ الدِّينِ، وَغَلْبَةِ الرَّجَالِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan, kelemahan, kemalasan, sifat kikir, pengecut, lilitan hutang, dan dikuasai orang lain”

Dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu berdoa kepada Allah SWT agar terhindar dari kesulitan kesulitan di yang akan datanng. Menurut Qalyubi (2020), *Hamm* adalah dampak dari *Ghamm* dan *Huzn* yang tidak teratasi, yaitu pemikiran negatif yang akan terjadi di masa depan. Individu akan terus memikirkan dampak negatif dari peristiwa yang belum terjadi dan merasa tidak akan bisa keluar dari masalah jika dampak tersebut terjadi. Hal ini sesuai dengan definisi *Huzn* (حزن), *Ghamm* (غم) dan *Hamm* (هم) dalam Al-Quran dan Hadist.

Berdasarkan ayat dan hadis yang telah disebutkan, depresi dalam perspektif Islam dapat diidentifikasi sebagai perasaan kecewa, sedih, atau menyesal atas peristiwa yang dialami atau sedang dihadapi oleh seseorang. Dampak dari depresi adalah munculnya *Hamm*, yaitu pandangan negatif mengenai masa depan. Hal ini sejalan dengan teori Beck (1996) tentang ciri-ciri depresi, di mana *Huzn* dan *Ghamm* diartikan sebagai perubahan emosi seperti perasaan sedih yang berlebihan, dan *Hamm* diartikan sebagai perubahan kognitif yang ditandai dengan munculnya pandangan negatif mengenai diri sendiri dan masa depan.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai metode atau cara, sedangkan asuh berarti memberikan perawatan dan pendidikan pada anak serta membimbingnya agar mandiri. Istilah ini umumnya dikenal sebagai cara mendidik anak.

Secara terminologi, pola asuh merujuk pada strategi terbaik yang dapat diambil oleh orang tua untuk membesarkan dan menjaga anak mereka, yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada anak. Pola asuh mencakup berbagai model yang dibentuk oleh orang tua dalam membesarkan anak, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung.

Mendidik secara langsung mengacu pada usaha orang tua untuk mendidik anak dalam hal pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan melalui perintah, larangan, dan hukuman. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merujuk pada pengaruh kehidupan sehari-hari seperti bahasa, kebiasaan, adat, pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, dan masyarakat. Pola asuh pada dasarnya adalah cara orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai kedewasaan, sehingga perilaku anak sesuai dengan standar nilai yang baik dan cocok dengan kehidupan masyarakat. (Fitriyani, 2015).

Pola asuh sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun mental. Bukan hanya tuntutan orang tua terhadap anak, tetapi orang tua mendorong dan memotivasi anak untuk melakukan hal-hal positif yang bermanfaat bagi anak di masa depan. Menurut Santrock (2002), pola asuh merujuk pada metode atau cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak agar dapat berkembang menjadi individu yang matang secara sosial. Sedangkan Gunarsa (2014) mendefinisikan pola asuh sebagai cara yang dipilih oleh orang tua untuk membesarkan anak, termasuk bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah proses interaksi antara orang tua dan anak, yang melibatkan tindakan seperti mengasuh, membimbing, dan mendisiplinkan untuk membantu anak dalam mencapai proses pendewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya adalah:

a. Lingkungan sekitar/tempat tinggal

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pola asuh orang tua terhadap anak adalah lingkungan tempat tinggal. Contohnya, terdapat perbedaan pola asuh antara keluarga yang tinggal di daerah perkotaan dan di pedesaan, di mana anak-anak yang tinggal di perkotaan biasanya diawasi lebih ketat oleh orang tua mereka dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan (Mussen, 1994).

Menurut Mindel dalam (Walker, 1992) implementasi pola asuh orang tua dipengaruhi oleh lokasi geografis dan norma-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di dataran tinggi memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat di dataran rendah, sesuai dengan tradisi dan aturan yang berlaku di daerah masing-masing.

b. Subkultur budaya

Mindel dalam (Walker, 1992) mengatakan bahwa Pola pengasuhan orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh budaya, adat, norma, dan aturan yang berbeda-beda di setiap tempat tinggal keluarga. Faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh yang berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Gaya hidup masyarakat di perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan dalam cara mengatur hubungan antara orang tua dan anak.

c. Status sosial-ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh pada pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Keluarga dengan status ekonomi tinggi seringkali memberikan perhatian lebih kepada anak dan cenderung memenuhi keinginan anak. Sedangkan keluarga

dengan status ekonomi rendah mengajarkan anak tentang kesulitan hidup dan pentingnya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka menerapkan pola pengasuhan yang lebih tegas. (Hoffman dan Lippit dalam Muryono, 2009)

Menurut Mindel dalam (Walker, 1992) kondisi ekonomi yang mencukupi, aksesibilitas dan kemudahan fasilitas yang tersedia, serta sumber daya material yang mendukung dapat mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh pada anak-anak mereka. Keluarga yang berasal dari kelas sosial yang berbeda memiliki pandangan dan prinsip yang berbeda dalam menerapkan pola asuh. (Mussen, 1994).

d. Kepribadian orang tua

Menurut Mindel dalam (Walker, 1992) orang tua memiliki harapan bahwa nilai dan ideologi yang mereka anut akan diwariskan dan diterapkan oleh anak mereka suatu hari nanti. Kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, hubungan interpersonal, dan nilai moral yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka. Selain itu, kemampuan orang tua untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka juga sangat penting dalam menciptakan pola asuh yang sesuai dengan anak-anak mereka.

Pola asuh yang baik untuk anak dapat terbentuk dari hubungan interpersonal yang positif antara orang tua serta nilai moral yang baik yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya menghormati orang lain dan memperlakukan sesama manusia dengan baik maka akan mengajarkan hal tersebut pada anak-anak mereka agar nilai-nilai tersebut terus berlanjut pada generasi-generasi berikutnya (Muryono, 2009).

e. Kondisi keluarga

Kondisi keluarga, seperti jumlah anggota keluarga dan jenis kelamin, dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.. Ketika jumlah anggota keluarga semakin banyak, perhatian terhadap anak mereka menjadi lebih berkurang. Selain itu, perbedaan jenis kelamin juga dapat memainkan peran dalam pola asuh orang tua. Sebagai contoh, anak perempuan mungkin akan lebih mendapatkan perhatian dari orang tua karena dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif daripada anak laki-laki. Perbedaan dominasi anggota keluarga juga dapat mempengaruhi pola pengasuhan. Sebagai contoh, jika ayah lebih dominan dalam keluarga dibandingkan ibu, maka aturan yang dibuat akan cenderung lebih kaku. Di sisi lain, jika ibu yang lebih dominan, suasana keluarga cenderung lebih hangat dan akrab (Walker, 1992).

f. Latar belakang anak

Menurut Hoffman dan Lippit (dalam Muryono, 2009) pola asuh orang tua dipengaruhi oleh latar belakang anak, dimana setiap anak memiliki latar belakang yang unik, termasuk karakteristik pribadi, prinsip, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebutuhan psikologis yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tempat tinggal, subkultur budaya, kondisi sosial-ekonomi keluarga, kepribadian orang tua, dan latar belakang anak.

3. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Gordon (1991), terdapat tiga sistem yang digunakan orang tua dalam mendidik dan menjalankan perannya sebagai orang tua:

- a. Sistem otoriter ini ditandai dengan penggunaan peraturan-peraturan yang ketat dan keharusan untuk mematuhi. Ketika orang tua memiliki sikap otoriter dan memberikan sedikit kebebasan pada

anak, maka dapat mengakibatkan anak cenderung bersikap agresif. Orang tua dalam sistem ini tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri, orang tua hanya memberikan perintah tanpa memberikan penjelasan mengapa anak harus melakukannya. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk belajar mengendalikan perilakunya sendiri.

- b. Sistem permisif adalah pola asuh di mana individu diberikan kebebasan tanpa adanya kontrol atau perhatian yang memadai dari orang tua, atau di mana orang tua cenderung sangat pasif dalam menanggapi ketidakpatuhan. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan permisif tidak menuntut dan tidak menetapkan tujuan yang jelas bagi anaknya, karena mereka percaya bahwa anak seharusnya tumbuh dan berkembang secara alami.
- c. Sistem otoritatif yaitu sikap orang tua yang memberikan bimbingan dan dukungan tetapi tidak terlalu mengontrol. Orang tua yang menggunakan pola pengasuhan otoritatif menghargai anak-anak mereka dan menuntut tanggung jawab yang tinggi dari mereka terhadap keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Pola asuh merupakan metode yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter anak sesuai dengan yang diinginkan dalam lingkungan keluarga. Anak cenderung mencerminkan sikap, perilaku, dan pola pikir yang ditanamkan oleh orang tua melalui pola asuh yang diterapkan. Baumrind (dalam Santrock, 2009) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga jenis yaitu: otoriter, permisif dan demokratis.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, dimana orang tua menetapkan peraturan dan menuntut anak untuk patuh tanpa banyak respons terhadap hak dan keinginan anak. Anak dianggap sebagai objek yang harus mematuhi peraturan dan tidak banyak diperhatikan dalam hal ini. Keberhasilan anak

dinilai berdasarkan ketundukannya pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh otoriter ditandai dengan batasan yang diberlakukan oleh orang tua, fokus pada hukuman, dorongan untuk menaati aturan-aturan tertentu, dan jarang memberikan pujian pada anak. Anak cenderung mengalami kekhawatiran jika tidak sesuai dengan keinginan orang tua, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan memperkuat hubungan dengan orang tua mereka.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan pola otoriter yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orang tua. Pola asuh permisif adalah pendekatan dimana orang tua cenderung memperbolehkan segala hal tanpa banyak kontrol. Orang tua yang menganut pola pengasuhan ini biasanya bersikap sangat responsif dan bersedia mendengarkan anak, namun kurang tegas dalam memberikan batasan. Ciri-ciri dari pola asuh ini adalah orang tua kurang tegas dalam memberikan hukuman dan tidak banyak melatih kemandirian dan kepercayaan diri pada anak. Anak cenderung merasa bingung karena tidak ada batasan yang jelas, dan dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa perhatian dari orang tua. Orang tua yang menganut pola pengasuhan ini cenderung membiarkan perilaku anak, meskipun perilaku tersebut buruk, tanpa memberikan hukuman yang tegas.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pendekatan pengasuhan yang mengedepankan rasionalitas dan demokrasi. Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat memperhatikan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tidak hanya menuruti keinginan anak, orang tua juga mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Pola asuh demokratis ditandai dengan dorongan

kepada anak untuk mandiri, memberikan penghargaan dan pujian, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Anak dengan pola asuh demokratis akan merasa dihargai karena setiap masalah dan kebutuhan dapat dibicarakan dengan orang tua yang selalu mendengarkan.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pola asuh orang tua, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter yang bersifat kaku dan tegas, pola asuh demokratis yang bersifat terbuka, rasional dan realistis, serta pola asuh permisif yang terlalu memanjakan dan memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak.

3. Pola Asuh dalam Perspektif Islam

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua sebagai tanggung jawab besar dalam membesarkan dan memeliharanya. Anak merupakan sosok yang dapat memberikan kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga, bahkan juga dapat membawa berkah dan rezeki. Dalam perspektif Islam, anak dianggap sebagai karunia dari Allah yang harus dijaga dan dikelola dengan baik oleh orang tua sebagai amanah dari-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Orang tua mendoakan agar anak-anak mereka menjadi pemimpin atau teladan bagi orang-orang yang bertaqwa, dengan mengutip ayat

dari surat Al-Furqan ayat 74 yang menyatakan keutamaan bagi orang-orang yang bertaqwa.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”

Dalam Al-Quran, Allah juga menyebutkan bahwa anak adalah ujian bagi orang tua mereka sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama. Namun, banyak orang tua yang tidak dapat memenuhi kewajiban ini karena kesibukan dan kepentingan pribadi mereka. Allah berfirman melalui surat Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan harapan orang tua, sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan sikap dan perhatian mereka terhadap anak. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua, sehingga jika orang tua ingin anaknya memiliki sikap yang baik dan motivasi belajar yang tinggi, mereka harus memberikan contoh dan dorongan yang positif. Sikap orang tua dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan seorang anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Karenanya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif dan mendidik anak menjadi individu yang baik.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Santrock (2007) harga diri merupakan penilaian seseorang (rendah atau tinggi) terhadap diri sendiri. Penilaian tersebut menunjukkan bagaimana orang menilai diri mereka sendiri dan apakah keterampilan dan prestasi mereka diakui. Seseorang yang memiliki rasa penghargaan terhadap dirinya akan menerima dan menghargai dirinya apa adanya. Tingginya harga diri merujuk pada penilaian positif terhadap kemampuan dan potensi individu, serta menerima kekurangan yang dimilikinya. Sebaliknya, harga diri yang rendah mencerminkan penilaian negatif dan ketidakpuasan terhadap keadaan diri sendiri.

Menurut Coopersmith (1967) harga diri merujuk pada penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri dan meliputi segala aspek tentang dirinya. Coopersmith menjelaskan bahwa harga diri mencerminkan persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap dirinya sendiri, serta keyakinan individu akan kemampuan, kepentingan, kesuksesan, dan nilai yang dimilikinya. Dengan demikian, harga diri mewakili penilaian pribadi mengenai perasaan yang benar dan tercermin dalam sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Harga diri berarti evaluasi diri seseorang, yang dinyatakan dalam sikap dan bisa negatif dan positif. Sedangkan menurut Branden (dalam Sari, 2008) harga diri adalah pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri, bukan pandangan dan perasaan orang lain mengenai dirinya. Harga diri menurut Klass dan Hodge (dalam Izzah, 2012) Harga diri adalah penilaian yang dibuat dan dipertahankan oleh seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan juga pengakuan, penghargaan, serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Menurut Santrock (2007) Harga diri dapat diartikan sebagai keseluruhan aspek penilaian yang dimiliki oleh individu tentang dirinya sendiri.

Rosenberg (dalam Burns, 1993) harga diri adalah sikap positif atau negatif diri sendiri. Sikap positif berarti menunjukkan seberapa positif

seseorang tentang diri mereka sendiri, membuat mereka merasa bahwa mereka layak, menghargai siapa mereka, tidak mengkritik apa yang tidak mereka lakukan. Sementara sikap negatif menyiratkan harga diri rendah, penyangkalan diri, serta menyalahkan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat positif ataupun negatif.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Tyas, 2010) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek yang membentuk harga diri, yaitu:

a. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan atau kekuasaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan tindakannya dan agar tindakan tersebut diakui oleh orang lain. Kekuatan dinyatakan dalam pengakuan dan rasa hormat yang diterima seseorang dari orang lain, dan kualitas pendapat yang diungkapkan oleh seseorang yang kemudian diakui oleh orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Kepentingan mengacu pada ekspresi kepedulian, perhatian, kasih sayang, dan cinta yang diterima seseorang dari orang lain, dan menunjukkan penerimaan dan popularitas individu dengan lingkungan sosial. Penerimaan lingkungan ditandai dengan kehangatan, tanggapan yang baik dari lingkungan, adanya kepedulian individu terhadap lingkungan, dan preferensi lingkungan sesuai dengan diri individu yang sebenarnya.

c. Kebajikan (*virtue*)

Kebajikan mengacu pada adanya ketaatan terhadap ketaatan pada standar moral, etika, dan agama, menjauhkan diri dari perilaku yang harus dihindari individu dan melakukan perilaku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. dan nilai-nilai agama

dipandang positif dan pada akhirnya memiliki penilaian diri yang positif.

d. Kemampuan (*competence*)

Kemampuan atau Kompetensi mengacu pada adanya kesadaran untuk mencapai hasil, tingkat dan kinerja tinggi untuk menyelesaikan tugas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Kozier dan Erb (dalam Simbolon, 2008) menyatakan bahwa terdapat empat faktor pengalaman yang terkait dengan perkembangan harga diri, yaitu:

a. Orang-orang yang berarti atau penting

Orang yang berperan penting dalam mengembangkan harga diri pada tahap tertentu dalam kehidupan disebut sebagai orang yang berarti. Orang-orang yang dianggap sebagai orang yang berarti adalah orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru, dan sebagainya. Selama tahapan perkembangan, terdapat lebih dari satu orang yang dianggap penting. Melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang signifikan, individu mengembangkan sikap dan keyakinan tentang diri mereka sendiri dan menerima umpan balik tentang bagaimana mereka merasakan dan menggambarkan diri mereka.

b. Harapan akan peran sosial

Pada berbagai tahap perkembangan, individu sangat dipengaruhi oleh ekspektasi publik terhadap peran tertentu. Orang-orang dalam masyarakat yang lebih luas dan kelompok yang lebih kecil memiliki peran yang berbeda, dan ini mencerminkan, pada tingkat yang berbeda-beda, kebutuhan untuk memainkan peran sosial yang bervariasi menurut status ekonomi, etnis, dan status profesional.

c. Krisis setiap perkembangan psikososial

Orang mengalami krisis pada setiap tahap perkembangan ketika berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan tertentu. Hal ini telah dikemukakan oleh Erickson (dalam Monks et al., 2006) yang menyatakan bahwa masalah yang berkaitan dengan diri, konsep diri, dan harga diri dapat terjadi ketika individu tidak mampu menyelesaikan krisis. Erickson menambahkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah pencarian jati diri. Artinya, masa ketika individu memikirkan diri sendiri (*self-image*), citra diri (*self-image*), ide-ide individu mereka tentang diri mereka sendiri, dan bagaimana orang lain terintegrasi dengan dirinya.

d. Gaya penanggulangan masalah

Strategi individu memilih untuk menghadapi situasi stres sangat penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan dalam menentukan apakah harga diri dipertahankan, meningkat, atau menurun.

4. Karakteristik Harga Diri

Menurut Coopersmith, seperti yang dijelaskan dalam Simbolon (2008), karakteristik seseorang dapat ditentukan berdasarkan harga dirinya. Terdapat dua jenis harga diri yang dapat ditemukan pada individu, yaitu:

- a. Harga diri positif, dimana individu memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan menghargai orang lain. Mereka dapat mengontrol tindakan terhadap dunia luar, menerima kritik dengan baik, suka tantangan, berhasil dalam bidang akademik, dapat mengekspresikan diri dengan baik, memiliki kesadaran akan keterbatasan diri dan selalu berharap untuk berkembang, serta memiliki nilai dan sikap yang demokratis dan realistis. Individu dengan harga diri positif cenderung lebih bahagia dan efektif dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

b. Harga diri negatif, di mana individu menganggap dirinya tidak berharga dan tidak layak sehingga sulit dalam melakukan hubungan sosial. Mereka sulit mengontrol tindakan dan perilaku terhadap dunia luar, tidak dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain, tidak suka dengan hal atau tugas yang baru, tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademik dan tidak dapat mengekspresikan diri dengan baik. Individu dengan harga diri negatif cenderung merasa tidak puas dengan dirinya sendiri dan memiliki sikap yang kurang demokratis dan realistis. Mereka selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

5. Harga Diri dalam perspektif Islam

Izzah adalah istilah Bahasa Arab untuk harga diri. Bagi seorang Muslim, harga diri tidak hanya berkaitan dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan kebaikan Islam bagi orang di sekitarnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Al-Quran bahkan menjelaskan bahwa manusia akan dievaluasi sendiri pada hari kebangkitan, seperti yang tercantum dalam Surat Al-Israa' ayat 14:

اِقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu*”

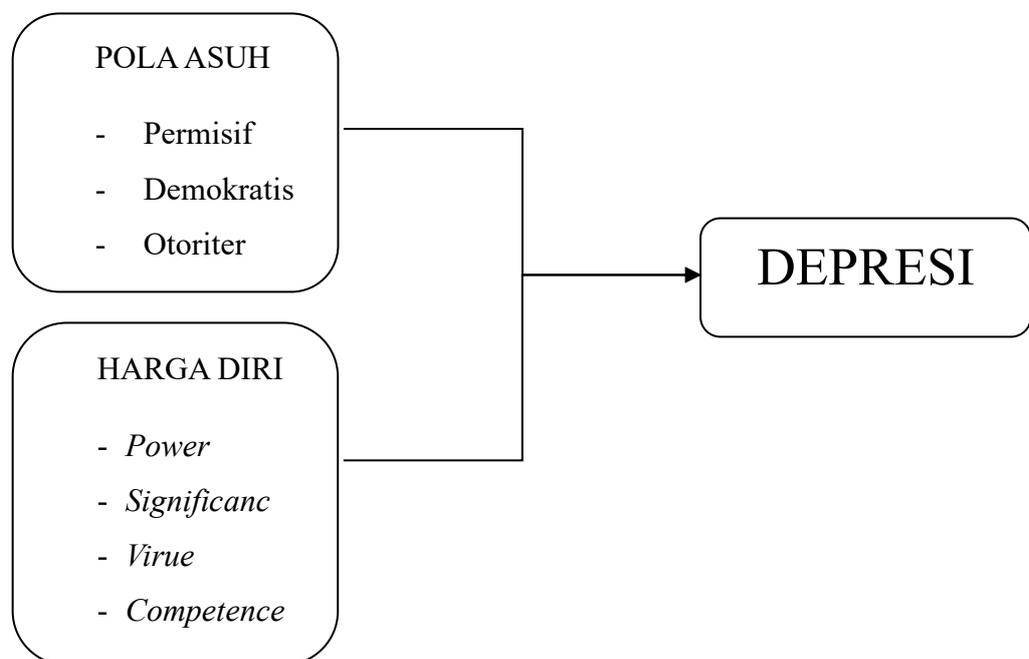
Remaja melakukan penilaian terhadap kualitas yang mereka miliki, seiring dengan perkembangan mereka. Aspek evaluatif dari konsep diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari harga dirinya. Dalam Islam, Al-Quran mengajarkan bahwa harga diri terbaik seorang mukmin adalah taqwa kepada Allah (Purwakania, 2006). Tingkat keimanan yang tinggi menunjukkan tingkat derajat manusia yang tinggi dalam Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

Dalam agama Islam, dianjurkan agar umatnya tidak merasa rendah diri dari orang lain, tetapi juga tidak boleh merasa lebih tinggi dari orang lain. Tinggi rendahnya derajat seseorang di sisi Allah SWT ditentukan oleh tingginya taqwa yang dimilikinya. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi menurut pandangan Allah adalah orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta berusaha melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi secara fundamental merasa puas dengan dirinya. Mereka mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, dan berusaha untuk mengatasinya. Secara umum, mereka memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukkan (Purwakina 2006).

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Mayor

Ha: Ada hubungan antara Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi.

2. Hipotesis Minor

Ha₁: Adanya hubungan antara Pola Asuh dengan Kecenderungan Depresi.

Ha₂: Adanya hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mempelajari seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara Pola Asuh (X1) dan Harga Diri (X2) dengan Kecenderungan Depresi (Y) pada Remaja di Kecamatan Prambon.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dipelajari adalah atribut, sifat, atau nilai yang direpresentasikan oleh manusia, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel-variabel tersebut mencakup:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang tingkat pengaruhnya ingin diketahui pada penelitian (Azwar, 2012). Variabel X atau bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh (X1) dan Harga Diri (X2)
2. Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel bebas (Azwar, 2012). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kecenderungan Depresi pada Remaja.

C. Definisi Operasional

Menurut Noor (2011) definisi operasional adalah bagian dari suatu penelitian yang memuat definisi variabel atau konsep yang akan diukur melalui indikator yang telah disetujui, yang mencakup sifat dan aspek tertentu. Definisi operasional adalah definisi variabel penelitian yang telah

dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel-variabel yang telah ditentukan. (Azwar, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah konsep yang mengandung karakteristik, aspek, sifat, dan perilaku dari variabel penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini, berarti orang tua mendidik anak, orang tua membimbing anak, dan orang tua mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh dalam penelitian ini secara konsep diambil dari gaya pengasuhan atau *parenting style* Baumrind (1991), yaitu pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*.

2. Harga Diri

Self-esteem (harga diri) adalah evaluasi diri didasarkan pada pertimbangan guna mempertahankan penghargaan terhadap diri disertai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mempunyai kemampuan, penting, berguna dan sukses. Aspek dari *self-esteem* adalah (Copersmith, 1967) *Significance*, *Power*, *Competence*, dan *Virtue*.

3. Kecenderungan Depresi

Kecenderungan depresi merupakan potensi terjadinya perubahan suasana hati yang ditandai dengan gangguan mental dan emosional pada remaja. Perubahan yang terjadi ditandai dengan adanya perubahan pada tiga aspek yaitu pikiran, emosi, dan perilaku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa dari Sekolah Menengah (SMP, MTs, SMA, SMK) di Kecamatan Prambon dengan rentang usia 12-24.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *nonprobability* sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek sampel dalam penelitian ini. Beberapa kriteria subjek yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden berdomisili di Kecamatan Prambon
- b. Responden berjenis laki-laki atau perempuan
- c. Responden berusia 12-24 tahun

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti karena tidak adanya data pasti mengenai jumlah remaja yang ada di Kecamatan Prambon. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan 3 skala yang berbeda yakni skala pola asuh, skala harga diri, dan skala depresi. Berikut rincian aspek dari tiap variabel.

1. Skala Pola Asuh

Dalam penelitian ini, skala pengukuran digunakan untuk mengukur tiga jenis pola asuh menurut Baumrind yaitu otoriter, demokratis, dan permisif yang dikembangkan oleh Buri (1991) berdasarkan teori pola

asuh Baumrind (1971) yang diadaptasi oleh Tamami (2011). Skala pola asuh orang tua terdiri dari 25 item, dengan 14 pernyataan yang mendukung sikap objek yang akan diungkap (*favourable*) dan 11 pernyataan yang bertentangan dengan sikap objek (*unfavourable*). Skala ini memiliki empat opsi jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Terdapat perbedaan penilaian antara pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* memperoleh nilai 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. Sementara itu, pernyataan *unfavourable* memperoleh nilai 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS.

Table 3.1 Blueprint Skala Pola Asuh

No	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>UF</i>	<i>F</i>	
1.	<i>Authoritarian</i>	Orang tua bersifat membatasi, menghukum, dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal	2, 4	3, 7	4
		Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua	6, 9	1, 5, 8	5
2.	<i>Democratic</i>	Mendorong anak untuk bebas, tetapi tetap memberikan Batasan dan mengendalikan tindakan anak	15, 19	10, 14, 16, 17, 18	7
		Pembuatan aturan dalam keluarga ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama	11, 13	12	3
3.	<i>Permissive</i>	Orang tua bersikap serba bebas	21, 23	20, 22	4
		Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak	25	24	2
			11	14	25

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh Permata (2018) berdasarkan aspek-aspek dari teori harga diri menurut Coopersmith (1967) yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

Table 3.2 Blueprint Skala Harga Diri

Konstruk	Aspek	Indikator	Item		Total	
			F	UV		
Harga Diri	<i>Power</i>	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1, 3, 5, 58	2, 4	6	
		Memiliki pendapat yang diterima orang lain	6, 8, 9	7	4	
	<i>Significance</i>	Menerima kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	10, 12, 14, 16, 18	11, 13, 15, 17	9	
		Mendapat penerimaan dari lingkungan	19,21,23,25	20, 22, 24	7	
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	26, 28, 29, 31, 32	27, 30	7	
	<i>Virtue</i>	Taat mengikuti standar moral, etika dan agama yang harus dilakukan	33, 35, 37	34, 36	5	
	<i>Competence</i>	Mampu melakukan apa yang orang lain lakukan	38, 40, 42	39, 41	5	
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	43, 46, 46	44	4	
		Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	47, 49, 50, 51, 53	48, 52	7	
		Mampu mengambil keputusan secara mandiri	54, 56, 57	55	4	
			Jumlah	37	21	58

3. Skala Kecenderungan Depresi

Dalam penelitian ini, kecenderungan depresi remaja diukur dengan menggunakan skala baku BDI-II (*Beck Depression Inventory-II*) yang disusun berdasarkan kriteria DSM-IV oleh Aaron T. Beck dan diterjemahkan oleh Ginting et al (2013). Skala ini terdiri dari 21 butir yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan somatik, dimana setiap butir memiliki pilihan jawaban yang berbeda-beda dengan rentang nilai 0 hingga 3. Skala ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh para pakar, dengan koefisien *loading factor* keseluruhan item yang lebih dari 0,30 serta koefisien reliabilitas yang mencapai 0,90. Skala ini dapat mengukur tingkat depresi pada individu yang normal atau pada individu yang telah terdiagnosa mengalami gangguan depresi. Kategorisasi skor pada skala BDI-II terdiri dari empat kategori, yaitu tanpa depresi, depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin berat gejala depresi yang dialami.

Dalam skala BDI-II, terdapat tiga aspek yang diukur, yaitu aspek kognitif, afektif, dan somatik. Skala ini terdiri dari 21 item, dengan masing-masing item memiliki empat pilihan jawaban (A sampai D) yang diberi skor 0 hingga 3. Menurut kategorisasi skor dalam manual *Beck Depression Inventory-II* oleh Beck, et al. (1996), skor 0 hingga 13 menunjukkan kategori tanpa depresi (normal), 14 hingga 19 menunjukkan kategori depresi ringan, 20 hingga 28 menunjukkan kategori depresi sedang, dan 29 hingga 63 menunjukkan kategori depresi berat. Semakin tinggi skor yang didapat, semakin berat gejala depresi yang dialami. *Blueprint* dari *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) dapat dilihat pada Beck, et al (2002).

Table 3.3 Blueprint Skala Kecenderungan Depresi

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Kognitif	Kesedihan	1	5
	Pesimisme	2	
	Kehilangan kepuasan	4	
	Pikiran atau keinginan bunuh diri	9	
	Kehilangan minat	12	
Afektif	Kegagalan masa lalu	3	7
	Perasaan bersalah	5	
	Perasaan dihukum	6	
	Tidak menyukain diri sendiri	7	
	Mengkritik diri sendiri	8	
	Kesulitan mengambil keputusan	13	
	Perasaan tidak berharga	1	
Somatik	Menangis	10	9
	Kesulitan beristirahat	11	
	Kehilangan energi	15	
	Perubahan pola tidur	16	
	Mudah untuk tersinggung	17	
	Perubahan selera makan	18	
	Kesulitan berkonsentrasi	19	
	Keletihan atau kelelahan	20	
	Kehilangan minat dalam seks	21	
	TOTAL		

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas alat ukur sangat menentukan baik buruknya suatu penelitian, oleh karena itu validitas dan reliabilitas keduanya saling berhubungan dan sangat penting. Validitas berbicara tentang apakah alat ukur benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan seberapa konsisten alat ukur mengukur variabel yang sama secara berulang-ulang. Dengan kata lain, kualitas alat ukur yang baik akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

a. Uji Validitas

Makna validitas adalah sejauh mana sebuah instrumen penelitian akurat dan teliti dalam mengukur variabel yang dimaksudkan. Proses uji validitas merupakan langkah penting untuk menentukan apakah sebuah alat ukur dapat digunakan secara layak. Tujuan uji validitas juga termasuk dalam pengukuran validitas data hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Ketika mengevaluasi item pilihan, kelayakan penggunaan bergantung pada validitas item bukan pada kemampuan diskriminatifnya. Karena semakin tinggi koefisien validitas setiap item, maka semakin baik kualitas instrumen penelitian (Azwar, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten, stabil, dan dapat diandalkan sebuah instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksudkan. Reliabilitas adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sebuah alat ukur. Sebuah alat ukur dapat dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika dapat menghasilkan data yang relatif sama (konsisten) ketika mengukur hal yang sama pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda secara berulang kali (Azwar, 2012). Tingkat reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas, di mana semakin tinggi skor reliabilitas yang diperoleh, semakin dapat diandalkan instrumen pengukuran tersebut. Meskipun instrumen pengukuran dianggap reliabel, hal tersebut tidak menjamin bahwa instrumen tersebut juga valid, sehingga uji validitas dan uji reliabilitas perlu dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel yang diukur dan kisaran nilai subjek yang terkait dengan variabel tersebut. Langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum n$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

i_{max} : Skor Maksimal Item

i_{min} : Skor minimal Item

$\sum n$: Jumlah Item

b. Menentukan Standar Deviasi Hipotetik

$$SD = \frac{1}{6}(x_{max} + x_{min})$$

Keterangan:

i_{max} : Skor Maksimal Subjek

i_{min} : Skor Minimal Subjek

Setelah nilai mean dan standar deviasi tiap variabel diketahui, kategorisasi dapat ditentukan dengan tabel 3.4:

Table 3.4 Kategorisasi Data

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Kemudian, dilanjutkan dengan perhitungan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi

n : jumlah subjek

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Terdapat hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas, yakni sebagai berikut:

H₀: data berdistribusi normal

H₁: data tidak berdistribusi normal Tingkat signifikan (α) 5%

Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada apakah nilai signifikansi (Sig.) lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data penelitian dianggap tidak memiliki distribusi normal. Proses pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan secara linear antara dua variabel atau tidak. Korelasi yang baik akan menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Keputusan dalam uji linearitas dapat diambil dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menemukan keterkaitan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif, baik yang terjadi karena hubungan sebab akibat atau karena kebetulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

E. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi Remaja di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk” dilaksanakan di Kecamatan Prambon dan melibatkan 100 responden. Adapun responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan remaja yang berdomisili di Kecamatan Prambon, terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 79 orang.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di 5 sekolah menengah yang ada di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilakukan sejak awal bulan September 2022 hingga Desember 2022. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 melalui media *google form*.

F. Hasil dan Analisa data Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan uji coba terpakai sebagai metode pengujian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan data yang sama untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen serta sebagai data penelitian itu sendiri. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian. Uji coba terpakai dilakukan pada 100 responden untuk menghitung validitas dan reliabilitas skala pola asuh orang tua, harga diri, dan kecenderungan depresi.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen diuji melalui korelasi *pearson product moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

berdasarkan taraf kesalahan α sebesar 5% dari data penelitian. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dianggap valid (Azwar, 2015). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji coba terpakai, dimana data yang diambil untuk menguji validitas skala juga digunakan sebagai data penelitian. Berikut ini adalah penjabaran uji validitas untuk masing-masing variabel.

1) Skala Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* pada setiap item, didapatkan bahwa dari 25 item kuesioner pola asuh orang tua, terdapat 14 item yang dianggap valid dan 11 item yang tidak valid. Hasil uji validitas skala pola asuh dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
Otoriter	7,8	2	1,2,3,4,5,6,9	7
Demokratis	10,12,13,14, 16,17,18,19	8	11,15	2
Permisif	20,21,22,23	4	24,25	2
Total	14		11	

2) Skala Harga Diri

Dari hasil pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* pada setiap item, diketahui bahwa dari 58 item dalam skala harga diri, sebanyak 57 item dinyatakan valid dan 1 item yang tidak valid. Hasil uji validitas skala harga diri dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Harga Diri

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
<i>Power</i>	1,3,4,5, 6,7,8,9,58	9	2	1
<i>Significance</i>	10,11,12,13 14,15,16,17, 18,19,20,21, 22,23,24,25, 26,27,28,29, 30,31,32,	23	-	0
<i>Virtue</i>	33, 34,35,36,37	5	-	0
<i>Competence</i>	38,39,40,41, 42,43,44,45, 46,47,48,49, 50,51,52,53, 54,55,56,57	20	-	0
Total	57		1	

3) Skala Kecenderungan Depresi

Dari hasil dari uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* pada setiap item diketahui bahwa seluruh item skala kecenderungan depresi telah valid. Hasil uji validitas skala kecenderungan depresi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Validitas Aitem Skala Kecenderungan Depresi

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
Kognitif	1,2,4,9,12	5	-	0
Afektif	3,5,6,7,8,13,14	7	-	0
Somatik	10,11,15,16,17, 18,19,20,21	9	-	0
Total	21		0	

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap ketiga instrumen dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel karena hasil *alpha cronbach* pada masing-masing skala lebih besar dari 0.6. Skala pola asuh memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0.665, skala harga diri sebesar 0.928, dan skala kecenderungan depresi sebesar 0.905. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa masing-masing alat ukur memiliki ketepatan dalam mengukur tujuan pengukuran. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Skor	Keterangan
Pola Asuh	0.665	Reliabel
Harga Diri	0.928	Reliabel
Kecenderungan Depresi	0.905	Reliabel

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak, dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS for windows*. Jika nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.04242924
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.037
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar (p) 0.200. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan signifikansi (p) adalah $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel, dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan hubungan linier atau tidak antara keduanya. Uji ini dianggap sebagai syarat awal dalam analisis regresi linier atau korelasi. Keputusan dari uji linieritas ini didasarkan pada nilai signifikansi model linier $< 0,05$ dan nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$. Jika kondisi ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, dilakukan uji linieritas untuk menguji hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan depresi. Hasil uji linieritas antara variabel pola asuh dengan kecenderungan depresi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Linieritas Variabel Pola Asuh – Kecenderungan Depresi

ANOVA Table							
			Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
Kecenderun ganDepresi * PolaAsuh	Betwee n Groups	(Combined)	3011.4 60	18	167.3 03	1.18 9	.290
		Linearity	480.90 5	1	480.9 05	3.41 8	.068
		Deviation from Linearity	2530.5 55	17	148.8 56	1.05 8	.408
	Within Groups		11397. 450	81	140.7 09		
	Total		14408. 910	99			

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.408 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh dengan variabel kecenderungan depresi terdapat hubungan yang linier. Sedangkan untuk variabel harga diri dengan kecenderungan depresi, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Square	df	Square	F	Sig.
Kecende runganD eperesi * HargaDi ri	Between	(Combined)	8428.9	58	145.32	.996	.512
	Groups		10		6		
		Linearity	2307.0	1	2307.0	15.8	.000
		Deviation	6121.8	57	107.40	.736	.859
		from Linearity	75		1		
	Within Groups		5980.0	41	145.85		
			00		4		
	Total		14408.	99			
			910				

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.859 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel harga diri dengan variabel kecenderungan depresi terdapat hubungan yang linier.

3. Hasil Analisis Deskriptif

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Perolehan skor hipotetik dan empirik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maks	Min	Mean	Sd	Maks	Min	Mean	Sd
Pola Asuh	64	16	40	8	53	28	40,5	4
Harga Diri	228	57	142,5	28,5	211	121	166	15
Kecenderungan Depresi	63	0	31,5	10,5	43	0	21,5	7

- 1) Dalam penelitian ini, skala pola asuh terdiri dari 16 item valid dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 64 dengan mean hipotetik sebesar 40. Berdasarkan hasil penelitian, skor pola asuh tertinggi yang diperoleh adalah 53 dengan mean empiris sebesar 40,5, yang menunjukkan bahwa mean empiris lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa skor pola asuh subjek cenderung lebih tinggi daripada rata-rata pada umumnya.
- 2) Dalam penelitian ini, skala harga diri terdiri dari 57 item valid dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 228 dengan mean hipotetik sebesar 142,5. Berdasarkan hasil penelitian, skor harga diri tertinggi yang diperoleh adalah 211 dengan mean empiris sebesar 166, yang menunjukkan bahwa mean empiris lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa skor harga diri subjek cenderung lebih tinggi daripada rata-rata pada umumnya.
- 3) Dalam penelitian ini, skala kecenderungan depresi terdiri dari 21 item valid dengan rentang skor 0 sampai 3, sehingga skor

tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 63 dengan mean hipotetik sebesar 31,5. Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan depresi tertinggi yang diperoleh adalah 43 dengan mean empiris sebesar 21,5, yang menunjukkan bahwa mean empiris lebih kecil dibandingkan dengan mean hipotetis. Hal ini mengindikasikan bahwa skor kecenderungan depresi subjek cenderung lebih rendah daripada rata-rata pada umumnya.

b. Kategorisasi Data

1) Pola Asuh

Dalam mengidentifikasi jenis pola asuh, peneliti membagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi berdasarkan hasil skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik sebagai berikut:

Tabel 4.9 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Setelah mengetahui skor dari norma yang telah disebutkan, data dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan sesuai dengan masing-masing kategori. Berikut adalah klasifikasi tingkat pola asuh orang tua secara keseluruhan:

Tabel 4.10 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Secara Simultan

	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Otoriter	49-64	12	12%
Demokratis	33-48	67	67%
Permisif	16-32	21	21%

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 21 responden (21%) yang memiliki jenis pola asuh permisif, 67 responden (67%) memiliki jenis pola asuh demokratis, dan 12 responden (12%) memiliki jenis pola asuh otoriter. Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis pola asuh orang tua di Kecamatan Prambon adalah kategori demokratis dengan persentase 67%. Sedangkan untuk kategori permisif memiliki persentase 21% dan kategori otoriter memiliki persentase 12%.

2) Harga Diri

Skala harga diri model skala likert dengan skala 1-4. Jumlah aitem dalam skala tersebut adalah 57. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 57 = 57$ (X_{min}). Sedangkan jika responden menjawab nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 57 = 228$ (X_{max}). Dengan demikian, *range* dari data tersebut adalah $228 - 57 = 171$. Kurva normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka tiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{228}{6} = 38$, dan kurva normal nilai mean berada di tengah dengan demikian nilai mean yaitu $\frac{228+57}{2} = 142,5$

Tabel 4.11 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Berdasarkan skor norma di atas, maka dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batas kelas masing-masing yang dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Tingkat Harga Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	21	21
Sedang	57	57
Tinggi	22	22
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa terdapat 21 responden yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 57 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 22 responden termasuk dalam kategori tinggi.

3) Kecenderungan Depresi

Kategori kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon didasarkan pada kriteria kategorisasi norma dari skala *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Hasil kategorisasi tingkat kecenderungan depresi dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Kecenderungan Depresi

Tingkat	Frekuensi	Persentase
Normal	34	34%
Rendah	14	14%
Sedang	27	27%
Tinggi	25	25%
Total	100	100%

Pada tabel 4.13 diketahui bahwa dari seluruh subjek penelitian, 34 orang atau 34% di antaranya berada pada kategori normal atau tidak mengalami depresi, 14 (14%) subjek

mengalami tingkat kecenderungan depresi ringan, 27 (27%) subjek berada pada tingkat kecenderungan depresi sedang, 25 (25%) subjek mengalami tingkat kecenderungan depresi berat.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Analisis hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan signifikan atau tidak antara variabel pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Korelasi product moment

		Correlations		
		PolaAsuh	KecDepresi	HargaDiri
PolaAsuh	Pearson Correlation	1	-.209*	.406**
	Sig. (2-tailed)		.037	.000
	N	100	100	100
KecDepresi	Pearson Correlation	-.209*	1	-.400**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000
	N	100	100	100
HargaDiri	Pearson Correlation	.406**	-.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel pola asuh terhadap kecenderungan depresi adalah 0,037 dan untuk variabel harga diri terhadap kecenderungan depresi adalah 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh (X1) dan harga diri (X2) dengan kecenderungan

depresi (Y) karena nilai signifikansi keduanya kurang dari 0,05, yang merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, H_{a1} yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh dan kecenderungan depresi, serta H_{a2} yang menyatakan adanya hubungan antara harga diri dan kecenderungan depresi dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon.

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Depresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.403 ^a	.162	.145	11.15569	.162	9.391	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Pola Asuh

Nilai sig. F *Change* kurang dari 0.05 (0.00) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh (X1) dan harga diri (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan depresi (Y) secara simultan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.403, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi secara simultan memiliki hubungan yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon. Artinya, semakin tinggi pola asuh dan harga diri, maka semakin rendah kecenderungan depresi yang dialami oleh remaja.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengukur seberapa besar dampak dari setiap jenis pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) terhadap kecenderungan depresi. Variabel pola asuh orang tua dianggap signifikan terhadap kecenderungan depresi jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.16 Hasil Uji -t

Pola Asuh	t	β	Sig
Otoriter	0.455	0.396	0.650
Demokratis	-2.192	-0.733	0.031
Permisif	-0.140	-0.915	0.166

Melalui tabel 4.16, hubungan kecenderungan depresi dengan masing-masing jenis pola asuh dijelaskan sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Melalui pengujian secara parsial, ditemukan bahwa nilai koefisien regresi pola asuh otoriter sebesar 0,396 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam pola asuh otoriter akan meningkatkan kecenderungan depresi sebesar 0,396 poin. Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikansi pola asuh otoriter sebesar 0,650 ($p > 0,05$), yang berarti secara parsial, pola asuh otoriter tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan depresi.

b. Pola asuh demokratis

Melalui pengujian secara parsial, ditemukan bahwa nilai koefisien regresi pola asuh demokratis sebesar -0,733 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam pola asuh demokratis akan menurunkan kecenderungan depresi sebesar 0,733 poin. Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikansi pola asuh demokratis sebesar 0,031 ($p > 0,05$), yang berarti secara parsial, pola

asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan depresi.

c. Pola asuh permisif

Melalui pengujian secara parsial, ditemukan bahwa nilai koefisien regresi pola asuh permisif sebesar -0,915 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam pola asuh permisif akan menurunkan kecenderungan depresi sebesar 0,915 poin. Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikansi pola asuh permisif sebesar 0,166 ($p > 0,05$), yang berarti secara parsial, pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan depresi.

G. Pembahasan

1. Bentuk pola asuh orang tua di Kecamatan Prambon

Kasih sayang, dukungan, dan bimbingan merupakan hal-hal yang dibutuhkan remaja dari orang tua dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengambilan-pengambilan keputusan hingga masa depan mereka, Dukungan dari orang tua dapat diberikan melalui penerapan pola pengasuhan yang sesuai. Terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter dimana setiap jenis pola asuh memiliki keunikan dan dampak yang berbeda pada anak.

Pola asuh demokratis dinilai sebagai pola pengasuhan anak yang lebih baik jika dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis dinilai dapat membentuk kepribadian serta kondisi psikologis anak, terutama ketika telah memasuki masa remaja, sehingga mengurangi resiko terjadinya permasalahan psikologis pada remaja (Ramadhanti, 2020). Pola asuh permisif adalah jenis pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar pada anak, tanpa memberikan batasan dan pengawasan yang cukup. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung menjadi kurang disiplin dan mengizinkan anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan, tanpa

memberikan konsekuensi yang jelas. Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kesulitan dalam mengontrol diri, kurang tanggung jawab, dan mudah merasa bosan. Sementara pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang cenderung mempunyai kontrol yang tinggi terhadap anak, dengan sedikit partisipasi dari anak dalam proses pengambilan keputusan (Baumrind, 1971). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memberikan arahan yang jelas dan tegas, namun tidak memperhatikan pandangan anak mereka dan sering kali kurang mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan anak. Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh otoriter cenderung menjadi kurang percaya diri, kurang mampu mengambil inisiatif, dan cenderung memiliki rasa takut terhadap orangtua mereka (Baumrind, 1971).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Kecamatan Prambon adalah pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 67%, diikuti dengan pola asuh permisif sebanyak 21%, dan 12% sisanya merupakan pola asuh otoriter. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan hasil jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan di Kecamatan Prambon jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

2. Tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon

Harga diri merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Ketika seseorang tidak bisa menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit untuk dapat menghargai orang lain. Dengan demikian harga diri merupakan faktor penting dalam membentuk konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya (Srisayekti, et al., 2015). Remaja dengan harga diri yang tinggi akan cenderung puas dengan apa yang dimiliki, memandang dirinya sebagai orang yang lebih berharga (Rosenberg, 1978).

Harga diri yang tinggi dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, harga diri, yakin akan kemampuan diri, hingga perasaan berguna bagi

lingkungan. Sedangkan harga diri yang rendah cenderung memberikan perasaan bahwa dirinya tidak dihargai dalam lingkungannya, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, tidak berani menghadapi tantangan, takut akan kegagalan, kurang percaya diri, hingga takut menghadapi reaksi dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan, diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat harga diri sebagian besar remaja di Kecamatan Prambon berada pada kategori rendah sebesar 21%, kategori sedang dengan sebesar 57%, sedangkan 22% sisanya memiliki harga diri yang tinggi. Artinya sebagian besar remaja di Kecamatan Prambon memiliki tingkat harga diri sedang.

3. Tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon

Depresi pada remaja umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor genetik, faktor biologis serta faktor-faktor sosial seperti masalah dengan orang tua, hubungan interpersonal dengan orang tua maupun teman sebaya, keuangan, penyakit fisik dan lain-lain (Lubis, 2009). Masa remaja ditandai dengan adanya masa pubertas yang diiringi dengan berbagai permasalahan, baik masalah medis maupun psikososial (Narendra, 2002).

Depresi cenderung terjadi pada remaja dikarenakan masa remaja merupakan masa yang penuh kebingungan, dimana remaja masih dalam tahap pencarian identitas diri sehingga mereka mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Selain itu remaja juga sangat sensitif dan cenderung mudah berubah. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirohardjo (1987) yang menyatakan bahwa populasi paling banyak untuk mendapat risiko untuk mengalami depresi adalah golongan usia muda. Peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja, dari remaja ke dewasa, dan dari sekolah ke universitas terjadi pada usia muda. Akibatnya, tingkat emosi remaja relatif tidak stabil dan dapat membuat remaja lebih rentan terhadap gangguan psikologis, termasuk depresi (Lubis, 2009).

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden 34% diantaranya tidak memiliki kecenderungan depresi (normal), sedangkan 66% lainnya memiliki kecenderungan depresi, yang terbagi menjadi 3 kategori, Pertama sebanyak 14% subjek memiliki tingkat kecenderungan depresi ringan. Kedua, sebanyak 27% subjek memiliki kecenderungan depresi sedang dan sebanyak 25% subjek memiliki tingkat kecenderungan depresi berat.

4. Hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon

Bentuk pola pengasuhan orang tua terhadap anak dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pencetus untuk terjadinya depresi (Chapman, 2016). Terdapat tiga jenis pola asuh, diantaranya adalah pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter, dimana ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak.

Orang tua yang otoriter (mengatur, dan semua perintah harus diikuti) akan membentuk anak menjadi penakut, merasa tidak berharga, dll., sehingga dapat menghambat proses sosialisasi anak. Orang tua yang permisif (selalu menuruti kehendak anak) akan menumbuhkan sikap ketergantungan hingga sulit menyesuaikan diri. Sementara orang tua yang demokratis (mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak) memberikan keseimbangan antara perkembangan individu dan sosial, sehingga anak memperoleh kondisi mental yang sehat (Pieter & Lubis, 2010).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan depresi remaja, Artinya semakin baik pola asuh demokratis yang diberikan oleh orang tua maka semakin kecil risiko kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon. Sedangkan pola asuh otoriter dan permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan otoriter tidak secara langsung berpengaruh terhadap depresi pada remaja. Sebagai gantinya, faktor-faktor lain seperti interaksi sosial dan pengalaman hidup dapat menjadi penyebab depresi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsson et al. (2013) bahwa meskipun pola asuh memainkan peran penting dalam perkembangan anak, namun tidak ada hubungan langsung antara pola asuh dan depresi pada remaja. Sebaliknya, faktor-faktor seperti stres akademik, konflik dalam hubungan orang tua-anak, dan dukungan sosial yang buruk lebih berpengaruh terhadap tingkat depresi remaja. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wei et al. (2010) yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti *attachment* atau ikatan emosional dengan orang tua dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar lebih terkait dengan depresi pada seseorang jika dibandingkan dengan pola asuh.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa pola asuh yang buruk juga dapat memengaruhi faktor-faktor lain yang berkaitan dengan depresi, seperti interaksi sosial dan dukungan sosial. Pola asuh permisif yang kurang disiplin atau pola asuh otoriter yang terlalu mengontrol dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan mendukung, yang dapat memperburuk risiko depresi. Secara keseluruhan, pola asuh permisif dan otoriter memang tidak secara langsung berpengaruh terhadap depresi pada anak atau remaja. Namun, pola asuh yang buruk dapat mempengaruhi faktor-faktor lain yang berkaitan dengan depresi, sehingga penting bagi orang tua untuk memperhatikan pola asuh yang positif dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Pola asuh yang baik memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kehidupan anak dan remaja, selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan proses sosialisasi yang dapat tumbuh dari seseorang menjadi dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh demokratis merupakan pola asuh terbaik dalam mempengaruhi kondisi psikologis remaja secara positif dimana pola asuh demokratis cenderung mengutamakan kepentingan anak tetapi juga membatasinya agar anak dapat berperilaku baik dan anak tidak tertekan karena anak tidak terkekang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor budaya dan sosial memiliki peran yang signifikan dalam hubungan antara pola asuh dan masalah psikologis pada remaja. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial saat memeriksa hubungan antara pola asuh dan masalah psikologis pada anak. Sementara beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara pola asuh dengan masalah psikologis, namun studi lain menemukan bahwa hubungan ini tidak selalu signifikan dan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial ketika mempelajari hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan depresi ataupun permasalahan psikologis lainnya.

5. Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri memberikan pengaruh secara negatif terhadap depresi, yang berarti semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah depresi yang dimiliki individu, sebaliknya apabila harga diri rendah maka tingkat kecenderungan depresi akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa individu dengan harga diri rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, mengalami emosi negatif lebih sering, sulit menerima kegagalan, dan mudah kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan. Seseorang dengan harga diri

rendah cenderung memandang hidup dan berbagai kejadian dalam hidup sebagai sesuatu yang negatif, sulit berinteraksi atau berhubungan dekat dengan orang lain, pesimis, dan tidak berfikir konstruktif (MacKay & Fanning, 2000; Van Zyl, Cronje & Payze, 2006). Temuan dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa seseorang dengan harga diri tinggi cenderung tidak mudah mengalami depresi dan lebih mungkin sukses dalam hidupnya (Crocker & Wolfe, 2001).

6. Hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dan harga diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan depresi secara simultan. Adapun tingkat hubungan antara pola asuh dan harga diri terhadap kecenderungan depresi secara simultan memiliki hubungan yang sedang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan faktor kecenderungan depresi yang disebutkan oleh Laboviti (2015), yang menjelaskan bahwa gejala depresi dapat disebabkan oleh pengalaman sosial dan pengalaman yang negatif seseorang. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kecenderungan depresi pada remaja berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan, dimana pola asuh yang cenderung disfungsional dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan depresi pada remaja.

Selain dipengaruhi oleh faktor pola asuh, tingkat kecenderungan depresi juga dipengaruhi oleh tingkat harga diri. Harga diri merupakan salah satu komponen penting dalam proses kognitif seseorang, rendahnya harga diri membuat seseorang rentan mengalami permasalahan serta merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi depresi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah & Hariyono (2019) dimana harga diri memiliki pengaruh terhadap terjadinya depresi pada remaja. Hasil

penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan depresi remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon, diketahui bahwa:

1. Jenis pola asuh orang tua di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua di Kecamatan Prambon terbagi menjadi 3 jenis pola asuh yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Kecamatan Prambon menerapkan jenis pola asuh demokratis (67%), diikuti oleh pola asuh permisif (21%), kemudian pola asuh otoriter (12%).

2. Tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon yang berada pada kategori tinggi sebesar 22%, kategori sedang sebesar 57%, dan kategori rendah sebesar 21%. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Prambon memiliki harga diri sedang.

3. Tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan depresi remaja di Kecamatan Prambon yang berada pada kategori berat sebesar 25%, kategori sedang sebesar (27%), kategori ringan sebesar (14%), dan kategori normal (tanpa depresi) sebesar 34%.

4. Hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan depresi

remaja di Kecamatan Prambon. Dari ketiga jenis pola asuh, pola asuh demokratis memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan depresi.

5. Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat harga diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon.

6. Hubungan antara pola asuh dan harga diri dengan kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan harga diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan depresi pada remaja di Kecamatan Prambon.

B. Saran

1. Remaja

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat harga diri remaja di Kecamatan Prambon sebagian besar berada pada kategori sedang, sehingga diharapkan kepada remaja untuk terus meningkatkan harga diri dengan cara lebih menerima dirinya (*self-forgiveness*), menghargai diri sendiri dengan tidak memandang rendah diri sendiri, menyadari potensi yang dimiliki serta mengembangkannya untuk membuat dirinya menjadi lebih maju, serta mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri terhadap segala perubahan.

2. Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap jenis pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan psikologis anak. oleh karena itu disarankan bagi keluarga khususnya orang tua agar lebih bijak dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Di dalam penelitian ini hanya melihat hubungan antar variabel saja. Maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang lebih kuat pengaruhnya terhadap tingkat kecenderungan depresi. Selain itu bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini maka diharapkan dapat menggunakan metode lain (kualitatif atau campuran), sehingga data yang diperoleh bukan hanya data kuantitatif namun juga kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Retnowati, S. (2004). Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–14.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. American Psychiatric Publishing.
- Arsyam, S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Remaja. *Journal of Islamic Nursing*, 2(1), 17-20. <https://doi.org/10.24252/join.v2i1.4969>
- Aziz, M.A. (2017). *Korelasi Antara Harga Diri dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Beck, A. T., & Alford, B. A. (1967). *Depression: Causes and Treatment* (1st ed.). Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Beck, A. T., & Alford, B. A. (2009). *Depression: Causes and Treatment* (2nd ed.). Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

- Bong-Je, K. (2017). A study on applying the factors of self-esteem to moral education. *Journal of Ethics*, 1(113), 25–50. <https://doi.org/10.15801/je.1.113.201705.25>
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Arcan.
- Chapman, R., Parkinson, M., & Halligan, S. (2016) How Do Parent-Child Interactions Predict and Maintain Depression in Childhood and Adolescence? A Critical Review of the Literature. *Adolescent Psychiatry*, 6(2). <https://dx.doi.org/10.2174/2210676606666160822101450>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: Freeman and Company.
- Crocker, J., & Wolfe, C. T. (2001). Contingencies of self-worth. *Psychological Review*, 108(3), 593–623. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.108.3.593>
- DSM-V. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder* (5th ed.). American Psychiatric Association.
- Ebrahimi, L., Amiri, M., Mohamdlou, M., & Rezapur, R. (2017). Attachment styles, parenting styles, and depression. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(5), 1064–1068. <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9770-y>
- Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial dengan Self Esteem (Harga Diri) pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 48-56. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308>
- Fiorilli, C., Capitello, T. G., Barni, D., Buonomo, I., & Gentile, S. (2019). Predicting adolescent depression: The interrelated roles of self-esteem and interpersonal stressors. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00565>

- Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). Hubungan Self Esteem terhadap Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa (Relationship of Self Esteem Against the Trend of Depression in Students). *Psycho Holistic*, 1(1), 8–17. <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic8>
- Fitriani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1).
- Fletcher, A. C., Steinberg, L., & Williams-Wheeler, M. (2004). Parental influences on adolescent problem behavior: Revisiting Stattin and Kerr. *Child Development*, 75(3), 781–796. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00706.x>
- Ginting, H., Naring, G., van der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235-242. [https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(13\)70028-0](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(13)70028-0)
- Gunarsa, S. D. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Izzah, L. (2012). *Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Bullying pada Anak*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi kesehatan jiwa di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20031100001/situasi-kesehatanjiwa-di-indonesia.html>

- Khan, R. I. (2012). Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 143–154.
- Laboviti, B. (2015). Perceived Parenting Styles and their Impact on Depressive Symptoms in Adolescent 15-18 Years Old. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n1p171>
- Lin, H. C., Tang, T. C., Yen, J. Y., Ko, C. H., Huang, C. F., Liu, S. C., & Yen, C. F. (2008). Depression and its association with self-esteem, family, peer and school factors in a population of 9586 adolescents in southern Taiwan. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 62(4), 412–420. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.2008.01820.x>
- Lubis, L. N. (2009). *Depresi dan tinjauan psikologis*. Jakarta: Prenada Media.
- Masselink, M., van Roekel, E., & Oldehinkel, A. J. (2018). Self-esteem in Early Adolescence as Predictor of Depressive Symptoms in Late Adolescence and Early Adulthood: The Mediating Role of Motivational and Social Factors. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(5), 932–946. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0727-z>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muryono, S. (2009) *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, C. A. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak Edisi Enam*, (terjemahan). Jakarta: Arcan
- Narendra, M. B., Sularyo, T. S., Suyitno, H., Ranuh, I. N. G., & Wiradisuria, S. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Olsson, G. I., Hwang, C. P., & Chang, Y. P. (2013). Parenting style and youth outcomes in the UK. *European Journal of Developmental Psychology*.
- Orth, U., Robins, R. W., & Roberts, B. W. (2008). Low self-esteem prospectively predicts depression in adolescence and young adulthood. *Journal of personality and social psychology*, 95(3), az695–708. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.95.3.695>
- Permata, N.V. (2018). *Hubungan Brand Image dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Iphone di Kota Bukittinggi*. Skripsi. Bukittinggi: Universitas Negeri Padang.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Prativa, S., & Deeba, F. (2019). Relationship between Parenting Styles and Depression in Adolescents. *J. Biol. Sci*, 28(1), 49–59.
- Qalyubi, S. (2020, September 11). *Depresi Menurut Alquran: Jenis, Pengertian dan 7 Terapi Qurani*. <https://uinsuka.ac.id/id/kolom/detail/66/depresi-menurut-alquran-jenis-pengertian-dan7-terapi-qurani>
- Ramadhanti, A. A. (2020). Hubungan antara Tipe Pola Asuh dan Depresi Pada Remaja. *JIMKI*, 8(2), 60–65.
- Rarasati, N., Hakim, M. A., & Yuniarti, K. W. (2012) Javanese Adolescents' Future Orientation and Support for its Effort: An Indigenous Psychological Analysis. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Psychological and Behavioral Sciences*, 6(6), 1263-1267.
- Riany, Y. E., Haslam, D. M., & Sanders, M. (2021). Parental mood, parenting style and child emotional and behavioral adjustment: Australia-Indonesia cross-cultural study. *Journal of Child and Family Studies*, 31(9). 1-13. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02137-5>

- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2016). Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting. *Marriage & Family Review, 53*(3), 207–226. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157561>
- Robertson, J. F., & Simons, R. L. (1989). Family factors, self-esteem, and adolescent depression. *Journal of Marriage and the Family, 51*(1), 125–138. <https://doi.org/10.2307/352374>
- Rosenberg, M., & Pearlin, L. I. (1978). Social Class and Self-Esteem among Children and Adults. *American Journal of Sociology, 84*, 53-77. <http://dx.doi.org/10.1086/226740>
- Safitri, Y., & Hidayati, E. N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 1*(1), 11–17.
- Sanjeevan, D., & de Zoysa, P. (2018). The association of parenting style on depression, anxiety and stress among Tamil speaking adolescents in the Colombo city. *Sri Lanka Journal of Child Health, 47*(4), 342–347. <https://doi.org/10.4038/sljch.v47i4.8597>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, C. P. (2008). Harga diri pada remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma, 1*(2). 1-14.
- Septiani, W. (2017) Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 6*(3), 22-26. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i3.16956>

- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015) Harga Diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamami, A. N. I. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Self-Regulated Learning terhadap Prokrastinasi pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Tanoko, S. M. (2021). Benarkah ada Hubungan antara Self-Esteem dengan Depresi? Sebuah Studi Meta Analisis. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(1), 1693–2552. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v23i1.1346>
- Tyas. (2010). *Hubungan Pola Attachment dengan Self Esteem Mahasiswa pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tujuwale, A., Rottie, J., Wowiling, F., & Kairupan, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri Amuarang. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1), 1–8.
- van Zyl, J. D., Cronjé, E. M., & Payze, C. (2006). Low Self-Esteem of Psychotherapy Patients: A Qualitative Inquiry. *The Qualitative Report*, 11(1), 182-208. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2006.1690>
- Walker, C. E. (1992). *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A. Wiley-Inter Science.
- Wei, M., Shaffer, P. A., Young, S. K., & Zakalik, R. A. (2010). Adult attachment, shame, depression, and loneliness: The mediation role of basic psychological needs satisfaction. *Journal of Counseling Psychology*, 57(1), 56-69.
- WHO. (2012). *Depression, a global public health concern*. <https://doi.org/10.1037/e517532013-004>

- WHO. (2021). *Adolescent mental health*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescentmental-health>
- Winch, R. F., & Rosenberg, M. (1965). Society and the adolescent self-image. *Social Forces*, 44(2), 255–256. <https://doi.org/10.2307/2575639>
- Yusuf, R. N. P. (2016). Hubungan harga diri dan kesepian dengan depresi remaja. *Seminar Asean Psychology & Humanity*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SKALA KECENDERUNGAN DEPRESI (BDI-II)

Identitas

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Instansi :

Alamat :

Petunjuk Pengerjaan!

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah salah satu pilihan jawaban antara A-D pada setiap nomor dibawah ini yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, maka jawablah dengan sejujur-jujurnya. Dan pastikan semua nomor sudah terisi. Selamat mengerjakan.

1.

- A. Saya tidak merasa sedih
- B. Saya merasa sedih
- C. Saya merasa sedih sepanjang waktu dan saya tidak dapat menghilangkannya
- D. Saya begitu sedih sehingga saya merasa tidak tahan lagi

2.

- A. Saya tidak berkecil hati terhadap masa depan
- B. Saya merasa berkecil hati terhadap masa depan saya
- C. Saya merasa tidak ada sesuatu yang saya nantikan
- D. Saya merasa bahwa tidak ada harapan di masa depan, segala sesuatu tidak perlu diperbaiki

3.

- A. Saya tidak merasa gagal
- B. Saya merasa bahwa saya telah gagal melebihi kebanyakan orang
- C. Saat saya mengingat masa lalu, maka yang teringat hanya kegagalan
- D. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang gagal total

4.

- A. Saya memperoleh kepuasan atas segala sesuatu seperti biasanya
- B. Saya tidak lagi memperoleh kepuasan dari hal-hal yang biasa saya lakukan
- C. Saya tidak mendapat kepuasan dari apapun lagi
- D. Saya merasa tidak puas atau bosan dengan segalanya

5.

- A. Saya tidak merasa bersalah
- B. Saya cukup sering merasa bersalah
- C. Saya sering merasa sangat bersalah
- D. Saya merasa bersalah sepanjang waktu

6.

- A. Saya tidak merasa bahwa saya sedang dihukum
- B. Saya merasa bahwa saya mungkin dihukum
- C. Saya mengharapkan agar dihukum
- D. Saya merasa bahwa saya sedang dihukum

7.

- A. Saya tidak merasa kecewa terhadap diri saya sendiri
- B. Saya merasa kecewa terhadap diri saya sendiri
- C. Saya merasa jijik terhadap diri saya sendiri
- D. Saya membenci diri saya sendiri

8.

- A. Saya tidak merasa bahwa saya lebih buruk daripada orang lain
- B. Saya selalu mencela diri saya sendiri karena kelemahan atau kesalahan saya
- C. Saya menyalahkan diri saya sepanjang waktu atas kesalahan-kesalahan saya
- D. Saya menyalahkan diri saya sendiri atas semua hal buruk yang terjadi

9.

- A. Saya tidak punya pikiran untuk bunuh diri
- B. Saya mempunyai pikiran untuk bunuh diri, tetapi saya tidak akan melaksanakannya
- C. Saya ingin bunuh diri
- D. Saya bunuh diri jika ada kesempatan

10.

- A. Saya tidak menangis lebih dari biasanya
- B. Sekarang saya lebih banyak menangis daripada biasanya
- C. Saya hampir selalu menangis terhadap hal-hal kecil
- D. Saya merasa ingin menangis tapi tidak bisa

11.

- A. Sekarang saya tidak merasa lebih gelisah daripada sebelumnya

- B. Saya lebih mudah gelisah daripada biasanya
- C. Saya sekarang merasa gelisah sepanjang waktu
- D. Saya selalu merasa gelisah sehingga saya harus menyibukkan diri

12.

- A. Saya masih tetap bergaul dengan orang lain
- B. Saya kurang minat terhadap orang lain dibanding biasanya
- C. Saya kehilangan sebagian besar minat saya terhadap orang lain
- D. Saya telah kehilangan seluruh minat saya terhadap orang lain

13.

- A. Saya mengambil keputusan-keputusan sama baiknya dengan sebelumnya
- B. Saya lebih banyak menunda keputusan daripada biasanya
- C. Saya mempunyai kesulitan yang lebih besar dalam mengambil keputusan daripada sebelumnya
- D. Saya sama sekali tidak dapat mengambil keputusan apapun

14.

- A. Saya tidak merasa bahwa saya kelihatan lebih jelek daripada biasanya
- B. Saya merasa cemas jangan-jangan saya tua dan tidak menarik
- C. Saya merasa ada perubahan-perubahan tetap pada penampilan saya yang membuat saya kelihatan tidak menarik
- D. Saya yakin bahwa saya kelihatan jelek

15.

- A. Saya dapat bekerja dengan baik sebelumnya
- B. Saya membutuhkan usaha istimewa untuk mulai mengerjakan sesuatu
- C. Saya harus memaksa diri saya untuk mengerjakan sesuatu
- D. Saya sama sekali tidak dapat mengerjakan apa-apa

16.

- A. Saya dapat tidur nyenyak seperti biasanya
- B. Saya tidak dapat tidur nyenyak seperti biasanya
- C. Saya bangun 2-3 jam lebih awal dari biasanya dan sulit tidur kembali
- D. Saya bangun beberapa jam lebih awal dari biasanya dan tidak dapat tidur kembali

17.

- A. Saya tidak lebih mudah tersinggung atau marah dari biasanya
- B. Saya lebih mudah tersinggung atau marah dari biasanya
- C. Saya hampir selalu tersinggung atau marah daripada biasanya
- D. Saya merasa selalu tersinggung atau marah daripada biasanya

18.

- A. Nafsu makan saya masih seperti biasanya
- B. Nafsu makan saya tidak seperti biasanya
- C. Sekarang nafsu makan saya jauh lebih berkurang
- D. Saya tidak mempunyai nafsu makan sama sekali

19.

- A. Saya dapat berkonsentrasi seperti biasanya
- B. Saya tidak dapat berkonsentrasi sebaik seperti biasanya
- C. Saya tidak dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama
- D. Saya sama sekali tidak dapat berkonsentrasi

20.

- A. Saya tidak lebih mudah lelah dari biasanya
- B. Saya menjadi lebih mudah lelah dibanding biasanya
- C. Saya terlalu lelah untuk melakukan segala sesuatu dibanding dahulu
- D. Saya terlalu lelah untuk melakukan sebagian besar pekerjaan dibanding dulu

21.

- A. Saya merasa tidak ada perubahan dalam minat saya terhadap seks akhir-akhir ini
- B. Saya kurang berminat terhadap seks kalau dibandingkan sebelumnya
- C. Sekarang saya sangat kurang berminat terhadap seks
- D. Saya sama sekali kehilangan minat terhadap seks

Lampiran 2

SKALA POLA ASUH

Petunjuk Pengerjaan

Dibawah ini terdapat pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian pilihlah kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

CATATAN: Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan ini. Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan pernyataan dibawah ini.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap kali orang tua menyuruh melakukan sesuatu, ia mengharapkan saya melakukannya sesegera mungkin tanpa bertanya				
2.	Orang tua tetap bersabar walaupun saya tidak setuju dengannya				
3.	Orang tua memberi tahu perilaku apa yang harus saya lakukan, jika tidak melakukannya, dia akan menghukum saya				

4.	Orang tua saya tidak tegas dalam membuat kesepakatan pelanggaran dengan anak-anaknya				
5.	Orang tua menuntut untuk menjadikan saya sesuai dengan harapannya				
6.	Menurut orang tua, saya tidak harus setuju dengan pendapatnya				
7.	Orang tua saya merasa bahwa paksaan harus lebih sering digunakan agar anak-anak bersikap sesuai dengan keinginan orang tua.				
8.	Orang tua sering mengatakan apa yang diinginkan dari saya dan berharap agar saya dapat mewujudkan keinginannya				
9.	Orang tua membolehkan saya untuk bertanya pada setiap keputusan yang ia buat				
10.	Saya mengetahui apa yang orang tua harapkan dari saya, tetapi ketika merasa bahwa harapan tersebut tidak masuk akal, saya bebas untuk mendiskusikan harapan-harapan itu dengan orang tua				
11.	Orang tua membuat peraturan di rumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak-anaknya				
12.	Orang tua memiliki aturan tentang perilaku anak-anaknya di rumah, tetapi ia bersedia untuk menyesuaikan aturan tersebut dengan kebutuhan masing-masing anak dalam keluarga				

13.	Orang tua saya tidak menerima saran dari anak-anaknya mengenai pembuatan peraturan di rumah				
14.	Orang tua mengharapkan saya untuk mengikuti arahnya, tetapi ia selalu bersedia mendengarkan keinginan saya dan mendiskusikannya				
15.	Orang tua saya sangat ketat dalam memberi arahan dan bimbingan dalam berperilaku				
16.	Jika orang tua membuat suatu keputusan di dalam keluarga yang menyakiti saya, ia bersedia untuk membicarakan keputusan itu dengan saya dan mengakui jika ia melakukan kesalahan				
17.	Orang tua mempertimbangkan pendapat dari anak-anaknya ketika membuat keputusan keluarga, tapi dia tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya				
18.	Orang tua saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak dalam keluarga melalui pemahaman dan kedisiplinan				
19.	Orang tua tidak memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan kegiatan saya, ia juga tidak bisa memahami ketika saya tidak setuju dengannya				
20.	Orang tua membebaskan saya untuk berpikir dan berbuat sesuai dengan apa yang ingin saya lakukan				

21.	Orang tua saya menganggap bahwa anak-anak harus mengikuti setiap petunjuk orang tua				
22.	Orang tua saya mengikuti apa yang anak-anak inginkan ketika membuat keputusan				
23.	Orang tua memaksa saya untuk mematuhi peraturan dalam berperilaku				
24.	Orang tua jarang memberikan contoh kepada saya tentang cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari				
25.	Orang tua saya mengarahkan perilaku, kegiatan, dan keinginan anak-anaknya				

Lampiran 3

SKALA HARGA DIRI

Petunjuk Pengerjaan

Dibawah ini terdapat pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian pilihlah kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

CATATAN: Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan ini. Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan pernyataan dibawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengontrol emosi saya				
2.	Saya tidak menyukai orang yang mengejek saya				
3.	Saya dapat memaklumi perbedaan pendapat				
4.	Saya hanya bersikap sopan pada waktu tertentu saja				
5.	Saya mampu bersikap sopan setiap waktu				

6.	Teman-teman sering menanyakan bagaimana pendapat saya				
7.	Teman-teman tidak pernah meminta pendapat kepada saya				
8.	Teman-teman biasanya sependapat dengan gagasan saya				
9.	Saran saya sering digunakan dalam kelompok				
10.	Teman-teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah				
11.	Saya merasa tidak dicintai oleh siapapun				
12.	Orang-orang di sekitar saya mencintai apa adanya				
13.	Teman-teman meninggalkan saya ketika sedang mengalami kesulitan				
14.	Teman-teman saya selalu ada ketika senang maupun susah				
15.	Saya merasa kesepian karena tidak ada orang yang dapat diajak berbagi cerita				
16.	Keluarga saya mengerti dengan kebutuhan saya				
17.	Orang tua saya sibuk dan jarang menanyakan keadaan saya				
18.	Berada di tengah keluarga membuat saya merasa senang				
19.	Saya memiliki banyak teman				
20.	Hanya sedikit orang yang ingin berteman dengan saya				

21.	Orang-orang di sekitar saya dapat menerima saya apa adanya				
22.	Saya merasa dikucilkan oleh teman-teman saya				
23.	Orang-orang di sekitar saya menanggapi setiap tindakan saya dengan baik				
24.	Teman-teman tidak mengikutsertakan saya dalam tugas kelompok				
25.	Teman-teman merasa senang dengan kehadiran saya				
26.	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
27.	Saya minder dengan diri saya				
28.	Saya bersyukur dengan kehidupan saya saat ini				
29.	Saya merupakan orang yang dapat diandalkan				
30.	Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna				
31.	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
32.	Saya merupakan orang yang berguna bagi orang lain				
33.	Saya mampu mengikuti peraturan yang ada di sekitar saya				
34.	Dalam berperilaku, biasanya saya hanya mengikuti kehendak saya sendiri				

35.	Saya berperilaku sesuai dengan standar moral, etika dan agama yang ada di lingkungan saya				
36.	Saya tetap melakukan hal yang saya inginkan meskipun hal tersebut melanggar aturan				
37.	Saya tidak mudah terpengaruh untuk melanggar peraturan walaupun banyak teman saya yang melakukan hal tersebut				
38.	Saya mampu melakukan suatu hal yang sama baiknya dengan yang orang lain lakukan				
39.	Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan				
40.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu seperti teman-teman saya				
41.	Saya merasa tidak bisa sukses seperti orang lain				
42.	Saya merasa saya bisa sukses seperti orang lain				
43.	Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
44.	Saya belajar asal-asalan karena orang tua saya tidak peduli dengan prestasi saya				
45.	Saya lulus ujian dengan nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan orang tua saya				

46.	Saya mampu meraih beasiswa sebagaimana yang diinginkan orang tua saya				
47.	Saya mengerjakan tugas sebaik yang saya bisa				
48.	Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan				
49.	Tugas yang saya kerjakan memiliki hasil yang memuaskan				
50.	Hasil kerja saya memuaskan				
51.	Saya mendapatkan nilai tinggi dalam berbagai tugas yang saya kerjakan				
52.	Saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas				
53.	Tugas yang saya kerjakan sesuai dengan instruksi yang diberikan				
54.	Saya yakin dengan semua keputusan yang saya ambil				
55.	Saya ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil				
56.	Saya mampu mengambil keputusan dengan baik				
57.	Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain				
58.	Saat kesal, saya berusaha sabar				

Lampiran 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA POLA ASUH

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p7	36.7500	20.836	-.057	.703
p8	36.0000	19.616	.145	.668
p10	36.0000	18.869	.338	.642
p12	36.0000	17.838	.465	.623
p13	36.0900	17.840	.433	.626
p14	35.9100	16.467	.650	.590
p16	36.2200	18.840	.250	.653
p17	36.2700	19.209	.257	.652
p18	35.8900	18.806	.375	.638
p19	36.2800	16.587	.511	.608
p20	36.4200	19.034	.186	.664
p21	36.8300	18.910	.241	.654
p22	36.4900	19.364	.212	.658
p23	36.7600	19.760	.121	.671

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	14

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA HARGA DIRI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	162.3900	372.402	.293	.928
VAR00003	161.8900	375.796	.298	.927
VAR00004	162.6200	371.592	.271	.928
VAR00005	162.1700	367.516	.502	.926
VAR00006	162.3200	374.038	.325	.927
VAR00007	162.3600	373.707	.291	.928
VAR00008	162.4300	373.844	.288	.928
VAR00009	162.4700	369.646	.393	.927
VAR00010	162.3400	360.388	.610	.925
VAR00011	162.5300	368.656	.325	.928
VAR00012	162.4800	367.464	.428	.927
VAR00013	162.5700	371.359	.304	.928
VAR00014	162.3100	361.509	.564	.925
VAR00015	162.8600	362.404	.489	.926
VAR00016	162.3600	360.213	.600	.925
VAR00017	162.5500	360.876	.499	.926
VAR00018	162.2100	364.814	.518	.926
VAR00019	162.2000	366.707	.485	.926
VAR00020	162.5700	370.025	.391	.927
VAR00021	162.4000	363.636	.605	.925
VAR00022	162.4600	373.342	.275	.928
VAR00023	162.4000	373.414	.320	.927
VAR00024	162.1700	372.789	.310	.927
VAR00025	162.3500	367.139	.588	.926
VAR00026	162.3000	364.980	.523	.926
VAR00027	162.9300	369.561	.316	.928
VAR00028	162.0000	369.535	.467	.926
VAR00029	162.7700	371.330	.374	.927
VAR00030	162.6700	359.839	.560	.925
VAR00031	162.1800	370.088	.420	.927
VAR00032	162.4800	372.111	.434	.927

VAR00033	162.0900	374.588	.349	.927
VAR00034	162.5900	376.022	.158	.929
VAR00035	162.0100	372.475	.451	.927
VAR00036	162.3400	370.166	.382	.927
VAR00037	162.1700	371.658	.330	.927
VAR00038	162.2700	376.179	.243	.928
VAR00039	162.8300	370.688	.382	.927
VAR00040	162.3300	371.597	.342	.927
VAR00041	162.4500	364.694	.460	.926
VAR00042	162.0500	366.533	.490	.926
VAR00043	162.3100	365.933	.543	.926
VAR00044	162.2100	368.329	.412	.927
VAR00045	162.2800	366.810	.456	.926
VAR00046	162.5200	363.303	.542	.926
VAR00047	161.8900	374.523	.336	.927
VAR00048	162.6400	367.950	.437	.927
VAR00049	162.3300	367.981	.512	.926
VAR00050	162.2700	367.633	.524	.926
VAR00051	162.6800	366.907	.534	.926
VAR00052	162.8900	369.594	.435	.927
VAR00053	162.2000	369.515	.543	.926
VAR00054	162.2900	366.511	.555	.926
VAR00055	162.8200	368.755	.397	.927
VAR00056	162.2600	370.396	.456	.927
VAR00057	162.2900	376.390	.173	.928
VAR00058	161.9300	375.763	.205	.928

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	57

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KECENDERUNGAN
DEPRESI**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18.5900	131.295	.601	.899
VAR00002	18.7500	136.068	.488	.902
VAR00003	18.4800	127.828	.731	.895
VAR00004	18.6800	129.796	.583	.899
VAR00005	18.2100	135.036	.489	.902
VAR00006	18.4600	132.635	.446	.903
VAR00007	18.6000	132.121	.597	.899
VAR00008	18.4100	128.406	.639	.898
VAR00009	19.0200	137.212	.447	.903
VAR00010	18.1700	129.274	.599	.899
VAR00011	18.3800	127.874	.642	.898
VAR00012	18.9400	138.380	.377	.904
VAR00013	18.7000	133.162	.551	.900
VAR00014	18.1300	126.155	.608	.899
VAR00015	18.6300	133.629	.570	.900
VAR00016	18.7200	136.284	.406	.903
VAR00017	18.8100	135.549	.506	.901
VAR00018	18.6200	133.794	.502	.901
VAR00019	18.6400	134.192	.529	.901
VAR00020	18.3600	131.283	.645	.898
VAR00021	18.1000	135.485	.291	.909

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	21

Lampiran 5

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.04242924
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.037
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KecenderunganDepere si * HargaDiri	Between	(Combined)	8428.910	58	145.326	.996	.512
		Linearity	2307.035	1	2307.035	15.817	.000
		Deviation from Linearity	6121.875	57	107.401	.736	.859
	Within Groups		5980.000	41	145.854		
	Total		14408.910	99			

Lampiran 6

HASIL KATEGORISASI DATA POLA ASUH

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Permisif	21	21.0	21.0	21.0
	Demokratis	67	67.0	67.0	88.0
	Otoriter	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

HASIL KATEGORISASI DATA HARGA DIRI

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	21	21.0	21.0	21.0
	Sedang	57	57.0	57.0	78.0
	Tinggi	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

HASIL KATEGORISASI DATA KECENDERUNGAN DEPRESI

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Normal	34	34.0	34.0	34.0
	Ringan	14	14.0	14.0	48.0
	Sedang	27	27.0	27.0	75.0
	Berat	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 7

HASIL UJI HIPOTESIS

		Correlations		
		PolaAsuh	KecDepresi	HargaDiri
PolaAsuh	Pearson Correlation	1	-.209*	.406**
	Sig. (2-tailed)		.037	.000
	N	100	100	100
KecDepresi	Pearson Correlation	-.209*	1	-.400**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000
	N	100	100	100
HargaDiri	Pearson Correlation	.406**	-.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.403 ^a	.162	.145	11.15569	.162	9.391	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Pola Asuh

Lampiran 8

HASIL ANALIASIS TAMBAHAN

Pola Asuh Otoriter

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.338	4.844		3.579	.001
	P1	.396	.870	.046	.455	.650

a. Dependent Variable: KD

Pola Asuh Demokratis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	36.977	8.074		4.580	.000
	P2	-.733	.334	-.216	-2.192	.031

a. Dependent Variable: KD

Pola Asuh Permitif

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28.418	6.526		4.355	.000
	P3	-.915	.656	-.140	-1.395	.166

a. Dependent Variable: KD

Lampiran 9

TABULASI DATA SKOR POLA ASUH

P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	TOTA L
4	1	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	43
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	35
3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	4	1	2	1	2	1	4	2	1	3	29
3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	36
4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	39
3	1	2	3	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	1	4	4	4	41
4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	4	2	28
4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	1	29
3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	43
4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	39
4	2	3	2	2	3	2	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	44
4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	39
4	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	45
4	2	3	4	2	2	2	2	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	3	1	1	48
4	1	3	2	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	39
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	40
3	1	1	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	40
4	2	1	1	4	1	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	3	1	2	1	32
4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	1	2	39
3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	38
4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	1	3	1	45
4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	40

4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	2	37
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	37
4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	38
4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	39
4	2	4	2	3	4	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	2	3	3	1	1	38
4	1	4	1	3	2	2	3	1	4	2	4	1	4	2	3	4	4	3	2	1	3	2	2	1	40
3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	38
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38
4	1	3	4	3	4	1	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	1	3	2	1	3	41
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	38
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	38
4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	37
3	3	2	3	2	2	4	4	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2	1	1	1	47
3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	43
3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	4	1	2	1	4	1	2	1	1	4	3	1	2	4	4	23
4	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	1	1	44
3	1	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	42
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	44
4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	51
4	4	1	4	2	4	2	2	4	2	4	1	3	2	1	1	4	3	4	4	1	2	1	1	1	32
2	2	3	3	4	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	36
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	35
3	1	1	3	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	45
3	2	2	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	1	3	3	3	1	4	4	3	1	2	2	37
3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	1	37
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	47
3	1	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	46
4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	4	1	3	4	4	1	4	3	3	1	2	2	41
3	2	3	3	4	1	3	3	1	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	1	2	2	1	2	44
4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	1	3	38

3	1	2	4	1	2	2	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	44
4	2	4	3	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	2	45
3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	4	4	2	1	1	2	3	3	3	38
3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	1	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	41
3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	39
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	38
4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	37
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	38
3	1	2	2	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	43
4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	41
4	3	1	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	1	1	1	1	2	2	1	33
3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	1	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	33
4	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	3	4	1	41
4	1	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	4	1	4	2	4	1	3	2	2	1	1	1	38
3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	33
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	39
4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	39
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	40
3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	40
1	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	42
4	2	2	4	3	2	1	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	35
4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	35
3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	38
3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	37
3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	36
4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	39
3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	38
4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	38
4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	1	39
2	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	1	2	2	2	3	1	34

3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	40
4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1	2	42
4	2	2	4	1	1	1	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	3	2	1	1	44
3	1	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	3	3	2	1	40
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	36
3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	31
4	1	2	3	3	2	1	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	45
3	1	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	39
3	1	2	4	2	2	2	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	44
3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	41
4	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	46
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	37
3	1	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	46
4	2	2	3	3	2	1	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	42
3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	37
4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	38
4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	35
3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	2	31

TABULASI DATA SKOR HARGA DIRI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12	14	15	16	17	18	19	20	21	21	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	3
3	1	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	
3	1	3	1	2	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	2	1	1	2	2	3	4	4	1	4	
2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	1	3	2	1	3	3	3	3	3	
1	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	
4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4		
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	
3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	
1	1	3	1	1	3	3	1	1	4	1	3	3	3	1	2	1	2	4	3	3	2	1	4	3	4	4	3	1	1	3	2	3	1	3	
4	4	4	3	4	3	1	1	3	2	3	2	3	1	1	2	4	3	2	1	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	1	2	4	2	3	
2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	
3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	
4	1	4	1	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	
3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3
2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	1	3	
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	
4	1	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	1	2	2	4	3	3	2	2	3	1	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
1	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	1	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	1	4	2	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	4	4	1	3	3	4	2	3	
2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	4	

3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3		
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	
4	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	
3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	4	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	4	3	1	1	3	2	2	2	2	3	
4	1	4	1	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	4		
3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	3	4	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	
3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
1	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	
2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	
3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	1	1	1	3	2	4	3	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	1	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	
2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	1	3	1	4	1	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	1	3	2	4
4	1	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	
3	1	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	1	3	2	4	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	
3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	1	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	
3	2	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	4	3	3	
3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	3	1	2	2	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4
3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	3	1	4	1	3	4	2	4	1	3	3	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4
3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4

4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4					
1	1	3	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	4	3				
2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3				
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2			
3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	3	2			
3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3			
1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3		
4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4		
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
1	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4
3	1	3	1	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	
4	1	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	2	1	4	2	4	1	4	4	4	
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
2	1	3	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	4	4	4	
4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4
3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	4	3	4	3	

4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	

TABULASI DATA SKOR KECENDERUNGAN DEPRESI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	2	12
0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	2	2	0	2	0	0	2	1	1	1	0	0	2	0	1	1	1	1	1	1	19
0	3	3	2	2	0	2	1	0	3	2	2	2	2	3	1	2	2	0	3	2	37
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	3	3	2	3	3	2	1	2	3	0	2	2	1	0	1	2	1	2	1	36
2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	0	42
2	1	1	0	3	1	1	3	1	3	2	1	1	0	1	1	1	0	1	3	3	30
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	3
2	2	1	3	3	2	0	0	0	3	3	0	0	3	0	2	2	0	2	2	1	31
3	0	3	0	1	1	2	3	2	3	0	1	2	0	3	2	1	1	0	3	1	32
0	1	0	3	1	0	1	0	1	0	0	2	1	2	2	0	0	2	1	1	2	20
0	0	2	0	2	1	1	2	0	3	1	1	0	3	0	0	0	1	1	1	3	22
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	1	4
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	1	2	1	3	1	0	2	1	1	0	3	1	1	0	0	1	1	0	22
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	2	3	0	1	2	2	1	34
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	3	18
2	0	0	0	2	3	1	2	0	3	0	0	0	2	3	0	1	2	2	2	3	28
0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	1	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	13
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	2	1	1	0	10
1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	0	0	3	1	0	1	2	1	1	0	25
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
1	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	1	2	16
1	1	2	1	1	0	1	1	0	1	3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	18
3	2	3	0	1	1	1	2	1	2	2	0	1	2	1	1	0	1	0	1	1	26
1	0	0	0	1	1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	2	1	1	1	1	0	18
1	1	2	0	1	0	1	1	0	2	1	0	2	3	1	0	1	0	0	1	0	18
0	1	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	0	3	0	1	0	0	1	3	0	17
2	2	2	3	0	3	3	2	3	2	3	0	2	2	2	1	0	2	2	0	3	39
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	2	0	2	3	3	3	1	3	0	2	3	2	1	0	3	3	3	3	43
3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	0	2	0	1	1	2	0	3	2	2	34
2	1	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	0	39
1	1	3	3	1	1	2	1	0	3	1	1	2	3	1	0	1	2	2	3	2	34
3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	10

2	1	3	1	3	0	1	2	1	2	3	1	0	2	0	3	3	1	2	1	3	35
1	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	2	2	3	1	0	0	2	0	2	2	24
0	0	0	0	2	3	0	2	3	0	2	0	2	0	0	0	0	2	3	2	3	24
1	1	0	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	0	2	1	0	0	2	1	25
1	1	2	1	1	0	0	1	0	1	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	29
2	3	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	0	2	2	1	37
0	1	0	0	1	1	1	0	0	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	12
3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	38
1	1	2	3	1	3	1	2	0	3	3	2	0	3	1	1	1	1	1	1	1	32
0	0	0	0	2	3	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	3	14
2	0	1	1	1	3	1	1	0	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	29
1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	21
1	1	0	0	2	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
1	0	2	3	1	1	0	0	1	1	1	0	2	0	1	1	1	1	2	1	3	23
2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	3	0	1	2	2	1	1	3	1	0	3	37
1	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	1	0	2	1	1	2	17
2	0	2	0	1	3	3	3	0	3	0	0	0	2	1	1	1	1	2	1	0	26
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	3	3	2	0	3	1	0	1	3	2	0	3	1	1	3	3	1	1	3	36
2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	1	0	0	3	0	1	1	0	0	1	0	13
0	1	2	0	1	3	0	3	0	2	1	0	2	2	2	2	0	2	2	3	3	31
3	1	2	3	3	1	1	1	0	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	43
1	1	1	1	1	3	1	2	0	2	3	0	2	3	2	1	0	0	1	2	3	30
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	1	0	12
0	3	2	0	2	1	1	2	1	2	0	1	0	3	1	1	0	2	0	0	2	24
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	7
2	1	1	0	2	1	1	2	0	2	1	0	1	3	2	0	3	1	0	1	3	27
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1	1	5
1	1	2	1	2	1	1	2	0	2	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	3	25

1	1	1	0	1	0	1	2	0	1	2	0	2	3	0	0	1	2	3	2	0	23
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	0	0	3	0	0	1	2	0	1	0	24
2	0	1	3	3	3	1	0	1	1	3	2	0	0	0	1	1	1	0	1	3	27
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	3	1	1	3	18
2	2	2	3	3	0	3	2	1	2	2	0	0	3	2	1	3	2	0	3	1	37
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	0	1	3	2	0	0	0	0	0	1	2	2	1	0	0	1	1	3	21
0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
2	0	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	1	1	0	1	1	2	23
2	2	1	1	2	3	1	0	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	0	32
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	2	2	2	1	0	2	2	1	2	21
1	1	1	1	2	1	3	3	1	0	1	0	1	3	1	1	1	0	0	0	2	24
0	1	1	0	1	1	3	2	0	3	1	1	0	3	1	0	0	1	2	1	3	25
0	0	1	0	1	3	1	3	0	2	3	2	2	2	0	0	1	0	1	1	1	24
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	3	9
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	7
0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	2	1	3	15
0	1	1	0	2	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	0	0	0	0	1	1	25
0	0	0	3	1	0	0	0	0	3	3	0	0	2	2	0	0	2	1	1	0	18
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	2	1	0	0	0	1	1	0	9
0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	1	0	0	2	1	3	14
0	1	1	0	1	0	1	0	0	2	1	0	2	0	1	1	1	1	1	1	3	18
0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	1	0	1	2	2	0	1	2	1	2	1	22
0	1	1	1	1	0	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	22